

**PEMBINAAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
UNTUK MENCIPTAKAN KERUKUNAN SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Sri Mahariyani

NIM 16760030



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**PEMBINAAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
UNTUK MENCIPTAKAN KERUKUNAN SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1 KOTA MALANG**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Oleh:
Sri Mahariyani
NIM 16760030

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 28 Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031001

Malang, 28 Mei 2018

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197314042014111003

Malang, 24 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



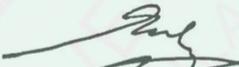
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 8 Juni 2018

Dewan Penguji,


Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama


Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag
NIP. 197310172000031001

Ketua Penguji


Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031001

Pembimbing I


Dr. Muh. Hamban, M.Ag
NIP. 197314042014111003

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mahariyani

NIM : 16760030

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Mei 2018

Hormat Saya

Sri Mahariyani
NIM 16760030



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Semoga karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi
keluargaku

Ku persembahkan karya ini untuk

Ibu & Ayahku Tercinta

Ibu Kasmianti dan Bapak Basri

Motivator terbesar dalam hidupku.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu. Sehingga pada kesempatan ini penulis masih diberikan kesehatan dan mampu untuk menyelesaikan tesis dengan baik sebagai salah satu penyelesaian program magister dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa turunkan pada bimbingan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tesis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Wahidmurni M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen pembimbing II.
5. Dra. Anita Rosemaria, M.Pd, selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian.
6. Ibu Yuwanah, S.Pd selaku guru kelas IV C Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar mulai dari semester I sampai semester III semoga ilmu yang bapak dan ibu ajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat.

8. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moril dan mendoakan dengan tulus.
9. Teruntuk kakakku Ratna Ayu Yistiana, S.Pd dan adikku Nune Rahmat Nurul Jati yang selalu memberikan motivasi dalam proses pembuatan tesis sampai selesai.
10. Semua teman-teman MPGMI 2016 kelas A, Khususnya (Siti Parhiyah, Rustika candra, Selvi Aprianti, dan Rişalul Ummah) yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta menemani selama proses penelitian.
11. Teman- teman kost semua yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Semoga amal baik yang telah diberikan bapak/ibu/saudara yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Diharapkan laporan penulisan tesis dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengalaman bagi semua piffak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa penulisan laporan tesis ini jauh dari kata sempurna dan pasti memiliki kekurangan, sehingga penulis mengharpakan kritik dan saran yang mendukung. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Malang, 28 Mei 2018

Penulis


Sri Maharivani
NIM 16760030

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Ujian Tesis	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto	xv
Abstrak	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Sikap	16
B. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	18
C. Sikap Toleransi Beragama.....	19
1. Pengertian Sikap Toleransi Beragama	19
2. Indikator-indikator Sikap Toleransi Beragama	20
D. Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di Sekolah	23

1. Proses Pembelajaran.....	25
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
3. Pengembangan Diri	26
E. Tahap Implementasi Sikap Toleransi Beragama di Sekolah.....	29
1. Proses pembelajaran	30
2. Kegiatan pembiasaan.....	30
3. Kegiatan ekstrakurikuler	31
F. Dampak Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di Sekolah.....	37
G. Pentingnya Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan di Sekolah	40
H. Kerukunan	40
1. Definisi Kerukunan.....	40
2. Pola Kerukunan Umat Beragama	41
3. Contoh kerukunan di sekolah	42
I. Hubungan antar Toleransi Beragama dengan Kerukunan.....	44
J. Sikap Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam.....	45
K. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data	60
D. Lokasi Penelitian.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian	68
1. Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Mala	68

2. Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk menciptakan kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.....	75
3. Dampak Pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa yang terlihat setelah proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.....	75
B. Hasil Penelitian.....	84
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
1. Bentuk Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa di Sekolah.....	88
2. Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan kerukunan Siswa di Sekolah.....	91
3. Dampak Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa di Sekolah.....	97
BAB VI PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTKA	105
LAMPIRAN	110
RIWAYAT PENULIS	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Kegiatan Pembiasaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang Terintegrasi dengan Sikap Toleransi Beragama.....	72
Tabel 4.2 Materi-Materi Ekstrakurikuler Pramuka Terintegrasi dengan Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama	75



DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berfikir	57
Gambar 4.1 Tugas siswa pada buku tematik kelas IV tentang sikap dalam menghadapi perbedaan.....	69
Gambar 4.2 Hasil kerja siswa di buku siswa tentang sikap dalam menghadapi perbedaan.....	71
Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama.....	77
Gambar 4.4 Rangkuman materi yang terintegrasi dengan sikap toleransi.....	78
Gambar 4.5 Kegiatan pembiasaan 5 S yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama.....	79
Gambar 4.6 Materi dasa darma pramuka yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama.....	80
Gambar 4.7 Berbincang-bincang dengan teman	81
Gambar 4.8 Makan bersama	82
Gambar 4.9 Saling membantu.....	83
Gambar 4.10 Bermain dengan teman.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	110
2. Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang	111
3. Surat Rekomendasi dari Bangkespol Kota Malang	112
4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	113
5. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas	114
6. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	115
7. Pedoman Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Pramuka	116
8. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	117
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	118
10. Dokumentasi	134
11. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	138

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿١﴾

“Untukmu agamamu, dan untukkulah,
agamaku.”



ABSTRAK

Mahariyani, Sri. 2018. *Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci : Pembinaan Sikap, Toleransi Beragama, Kerukunan

Pembinaan karakter dalam diri siswa semata-mata untuk membentuk siswa supaya bersikap dan berperilaku baik terhadap siapapun di manapun dia berada tanpa harus memandang perbedaan dan untuk membentengi diri supaya siswa tidak mudah terpengaruh dari pengaruh-pengaruh budaya yang negatif. Dalam hal ini, siswa diharapkan bisa menjaga interaksi yang baik dengan orang lain terutama dengan yang berbeda agama atau disebut dengan toleransi beragama dalam rangka mewujudkan kehidupan yang rukun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) program pembinaan sikap toleransi beragama siswa, (2) implementasi program pembinaan sikap toleransi beragama siswa, dan (3) dampak pembinaan sikap toleransi beragama siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari tahap reduksi data, tahap menyajikan data dan tahap penyimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian tentang Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang menunjukkan bahwa: (1) program pembinaan sikap toleransi beragama siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran dibina melalui model pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembiasaan dibina melalui kegiatan berdo'a, dan slogan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan kegiatan ekstrakurikuler dibina melalui Pramuka. (2) implementasi program pembinaan sikap toleransi beragama siswa yaitu dalam proses pembelajaran diimplementasikan seperti guru mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan toleransi beragama yaitu KI 1 dan KI 2 (sosial), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dikaitkan satu persatu dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai toleransi beragama yaitu mata pelajaran PKN tentang nilai pancasila ke 1 dan ke 2 sehingga diperoleh tema "Indahnya kebersamaan" dan sub tema "Keberagaman Budaya Bangsaku", dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik integratif, kemudian guru mengembangkan melalui proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan siswa untuk bersikap toleransi beragama seperti pembelajaran dibentuk secara berkelompok, implementasi melalui kegiatan pembiasaan yaitu menjadikan kegiatan berdo'a sebagai kebiasaan yang harus dilakukan siswa sebelum dan sesudah belajar dan diadakannya papan slogan yang mengajak siswa untuk bersikap toleransi beragama seperti papan slogan 5 S, implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu terdapat pada dasa darma pramuka dan materi kepramukaan lainnya seperti tali-temali, pionering, perkemahan, semaphore, upacara dan permainan kelompok. (3) dampak pembinaan sikap toleransi beragama siswa yaitu sikap saling menerima dan menghargai teman yang berbeda agama, serta sikap bekerjasama.

ملخص البحث

مهرياني ، سري. ٢٠١٨. تدريب موقف التسامح الديني للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ١ كاومان.. رسالة الماجستير برنامج دراسة التربية المعلم المدرسة الابتدائية للدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور واحد مورني، الماجستير، والدكتور محمد حنبلي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تنمية الموقف ، التسامح الديني، الانسجام

تدريب الشخصية في الطلاب هو لإثبات فقط موقف جيد في أي شخص ومكان دون الحاجة إلى النظر إلى الفرق ولتحسين أنفسهم حتى يتسنى للطلاب ليسوا عرضة لتأثيرات ثقافية سلبية. في هذه الحالة، يتوقعون الطلاب للحفاظ على التفاعل الجيد مع الآخرين خاصة مع الأديان المختلفة أي التسامح الديني لتحقيق حياة متناغمة.

يهدف هذا البحث لان يصف ويحلل: (١) برنامج تدريب الموقف التسامح الديني للطلاب ، (٢) تنفيذ برنامج تدريب الموقف التسامح الديني للطلاب، و (٣) تأثير تدريب الموقف التسامح الديني للطلاب استخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي ودراسة حالة. أجريت تقنيات جمع البيانات مع مقابلة الشبه المنظمة وملاحظة المشاركة والوثائق. بدأ تحليل البيانات من مرحلة حد البيانات ، و مرحلة في تقدم البيانات ومرحلة الاستنتاج. استخدم التحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث.

دلت النتائج البحث أن : (١) برنامج تدريب الموقف التسامح الديني للطلاب هو في عملية التعلم التي عززت الأنشطة من خلال نموذج التعليم الموضوعي التكاملية ، عززت الأنشطة التعود من خلال الدعاء، والشعارات ٥ (٢) تنفيذ برنامج (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ، و الأنشطة اللامنهجية فراموكا. (٢) تنفيذ برنامج (KI) تدريب الموقف التسامح الديني للطلاب في عملية التعلم هو من خلال دراسة الكفاءات الأساسية KI (الاجتماعي)، ويرتبط KI 2 و KI 1 التي تتعلق مع التسامح الديني فهي (KD) والكفاءات الأساسية (حول قيمة فنحاسيلا الاولى والثانية PKN مع المواد وفقا لقيمة التسامح الديني يعنى التربية المدنية) KD و " Keberagaman Budaya " والموضوع الفرعي "Indahnya kebersamaan حول موضوع " ، وتكتب في شكل خطة الدرس الموضوعية التكاملية ، وتطورها من خلال عملية التعليم النشط Bangsaku من خلال تعلم المجموعة، تنفيذ من خلال الأنشطة التعود يجعل أنشطة الدعاء كعادة التي تجب أن تقوم قبل وبعد تعلم الطلاب، فضلا عن عقد مجلس الشعار الذي يدعو الطلاب ليكونوا التسامح الديني يعنى مجلس الشعار ٥ ، تنفذ في الأنشطة اللامنهجية فراموكا في داسا دارما والمادية عن فراموكا أخرى كمثل التنوير ، والريادة ، S ، والتخسيس ، وألعاب الإشارة ، والحفل ، والألعاب الجماعية. (٣) الأثر في تعزيز موقف التسامح الديني للطلاب هو موقف القبول المتبادل واحترام الأصدقاء من الأديان المختلفة ، وموقف التعاون

ABSTRACT

Mahariyani, Sri. 2018. Developing the Religious Tolerance Attitude of the Students at Kauman 1 Public Elementary School. Thesis, Study Program of Islamic elementary school Teacher Education, post-graduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. supervisor(1) Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: Developing Attitude, Religious Tolerance, Harmony

Developing character in students is solely to form students in order to behave well to anyone and everywhere reside without looking at the differences and to fortify the students, in order to get bad influence from negative cultural influences. In this case, students are expected to maintain good interaction with others, especially with different religions, or called religious tolerance in order to realize a harmonious life.

The research aims at describing and analyzing: (1) the program in developing the religious tolerance attitude of the students, (2) the implementation of program in developing the religious tolerance attitude of the students, and (3) the impacts in developing the religious tolerance attitude of the students

The research used qualitative method and case study research type. Data collection techniques were conducted with semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Data analysis were analyzed from the data reduction stage, the data presents stage and the inference stage. Checking the validity of data was done by triangulation.

The research results: (1) the program in developing the attitude of students' religious tolerance is in the learning process activity that is constructed through integrative thematic learning model, the habituation activity is constructed through the praying activity, and the slogan of 5 S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*) Pramuka Extracurricular activities. (2) the implementation of the program of religious tolerance in the learning process by studying the core competence and basic competence (KD) related to religious tolerance is KI 1 and KI 2 (social), KI and KD are related to the subjects according to the values of religious tolerance of PKN subjects about the value of first and second Pancasila on the theme "*Indahnya kebersamaan*" and sub theme "*Keberagaman Budaya Bangsa*", poured in integrative thematic RPP (lesson plan), and developed through the process of active learning through group learning, implementation is through habituation activities in praying activity as a habit that must be done before and after students learn and the holding of slogan boards that invite students to be religious tolerance of 5 S slogan board, the implementation of extracurricular activities of pramuka is in the *dasa darma* and the pramuka material ramuka such as rigging, pionering, camping, semaphore, ceremony and group games. (3) the impacts in developing the attitude of religious tolerance of students are the attitude of mutual acceptance and respect of different religions friends of, and the cooperation attitude

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah bangsa yang majemuk dari segi ras, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan, serta pandangan hidupnya. Indonesia mempunyai karakter, warna kulit, status sosial, status ekonomi, profesi, tingkat pendidikan, cita-cita, orientasi hidup dan lain-lain yang tentu berbeda-beda.¹

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun Indonesia bukanlah negara Islam, yang hanya menggunakan hukum dan perundang-undangan Islam. Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam budaya, adat, kepercayaan dan agama. Indonesia memiliki agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Konghucu dan berbagai kepercayaan yang selalu terpelihara di bawah naungan dasar Pancasila. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya.² Interaksi antar individu manusia dikenal

¹Ahmad Syahid, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: DEPAG RI, 2013), hlm. 1.

² Muhammad Nur Fadhli, 2017, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dalam Berbagai Agama Di SD Remaja Parakan Temanjung*. Tesis (Jogjakarta:Uin Sunan Kalijaga).

dengan interaksi sosial. Contoh interaksi sosial antara lain tolong-menolong, jual beli, toleransi kehidupan beragama, dan hubungan yang lainnya.

Di dalam interaksi sosial tersebut, ada yang bernilai positif dan ada yang bernilai negatif. Salah satu bentuk interaksi sosial yang bernilai negatif yaitu konflik atau pertentangan. Konflik atau pertentangan adalah proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan ancaman atau kekerasan. Agama mengajarkan untuk menyebar amal ma'ruf dan mencegah kemungkaran, saling menyayangi, menghormati dan menghargai antar sesama serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan terutama dalam lingkungan keberagaman tunggal ika. Akan tetapi, kenyataannya saat ini banyak sekali konflik-konflik antar umat beragama. Disatu sisi agama mengajarkan manusia untuk saling mengasihi satu sama lain. Akan tetapi, di sisi lain agama dijadikan sebagai umpan terjadinya perselisihan.³

Arini mengatakan bahwa di Indonesia konflik antar umat beragama diantaranya yaitu bentrok antarwarga di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh yang memicu aksi pembakaran rumah ibadah (gereja) sehingga menyebabkan satu orang tewas dan orang lain mengalami luka-luka, pembakaran Masjid Baitul Muttaqin di Tolikora Papua, penemun lafaz Allah yang digunakan sebagai bagian dekorasi natal di lobi hotel Novita di Kota Jambi, dan pengerusakan tempat ibadah di Situbondo, Tasikmalaya, Maluku. Penyebab peristiwa ini adalah mulai

³ Frederich Hailer” *Studi Agama Sebagai Persiapan Kerjasama Antar Agama*” dalam A. Norma Permata, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2000), hal.223

hilangnya sikap toleransi antar umat beragama.⁴ Padahal agama mengajarkan untuk menyebar amal ma'ruf dan mencegah kemungkaran, saling menyayangi, menghormati dan menghargai antar sesama serta menjunjung tinggi nilai persaudaraan terutama dalam lingkungan keberagaman tunggal. Akan tetapi, kenyataannya saat ini banyak sekali konflik-konflik antar umat beragama. Di satu sisi agama mengajarkan manusia untuk saling mengasihi satu sama lain. Akan tetapi, di sisi lain agama dijadikan sebagai umpan terjadinya perselisihan. Menyikapi mulai hilangnya atau penurunan toleransi antar umat beragama ini, maka dibidang pendidikan harus dikembangkan kembali sikap toleransi agar peserta didik terhindar dari perilaku intoleransi demi keutuhan NKRI.

Mengajari anak akan sikap toleransi sangat bagus dilakukan sejak dini mungkin. Ketika umur masih belia sangat efektif ditanamkan tentang karakter saling menghargai, toleransi, jujur, disiplin, cinta damai, karena pada usia tersebut pikiran anak masih belum dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan prilakunya, misalnya dari teman, lingkungan dimanapun anak berada. Karakter anak akan berkembang secara optimal dan tumbuh perilaku yang positif bagi anak. Penanaman karakter pada masa kanak-kanak akan membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk menjadi warga negara yang baik.⁵

Sebagai makhluk sosial dan budaya, manusia harus saling menghargai dan menghormati antar perbedaan yang ada, baik dari segi perbedaan sikap, perilaku,

⁴Luthvi Arini, 2017, Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵Zaini "Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini" (Jurnal Penelitian), hal. 1

suku, budaya, agama, ras dan lain-lain. Perbedaan tidak dijadikan alasan timbulnya konflik. Manusia dalam melakukan sosialisasi dengan individu atau kelompok sangat perlu untuk mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan yang berlaku dimanapun berada dalam rangka menciptakan kehidupan yang sejahtera. Dalam kehidupan pasti ada perbedaan yang menuntut agar setiap individu saling menghargai atau toleransi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia tinggal.⁶

Dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting. Menurut UU No 20 pasal 3 tahun 2003 tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁷ Harapan di masa yang akan datang yaitu terlahirnya generasi bangsa yang memiliki karakter toleransi dan cinta damai yang tinggi. Meningkatkan sikap toleransi merupakan salah satu jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual untuk dapat mengendalikan diri, kepribadian yang baik, keterampilan yang perlu

⁶Rohmat Kurnia, *Akhlak Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011), hal. 11

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta:PT Armas Duta Jaya, 2005), hal. 18

yaitu penanaman nilai-nilai agama, pengembangan budi pekerti, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral. Dunia pendidikan yaitu di sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sekolah merupakan lingkungan formal dimana siswa atau anak tidak hanya menuntut ilmu saja melainkan juga siswa melakukan interaksi baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.⁸ Oleh karena itu, pembinaan sikap toleransi harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah, sikap toleransi merupakan salah satu karakter yang mendasar dan penting untuk dibina. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga mengarah pada konflik-konflik kepentingan.⁹

Sekolah menjadi tempat siswa bergaul atau melakukan interaksi sosial di dalam perbedaan agama. Berkaitan dengan sebuah lembaga, Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 merupakan sekolah yang mempunyai siswa-siswi yang beragam dan heterogen. Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah ini terdapat berbagai macam agama, budaya, etnis, dan suku. Terdapat empat macam agama dari segi keyakinan yang dianut yaitu agama Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. Siswa pemeluk agama Islam merupakan jumlah yang paling banyak, diikuti oleh

⁸ Isjoni, *Dari Substansi ke Praksis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2006), hal. 10

⁹Yeni Nita Pertiwi, 2017, Pengembangan Kemampuan Interkasi Sosial dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa di MI Baiturahman Sundul Magetan. Tesis. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana UIN Malang

Kristen, Hindu dan Katolik.¹⁰ Melihat keberagaman tersebut memungkinkan ada kekhawatiran tumbuh menjadi generasi intoleransi, perselisihan, konflik atau kesalahpahaman diantara siswa ketika tidak dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada atau dikenal dengan intoleransi. Di sisi lain, berbagai kegiatan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 juga sering menjadi media interaksi antar siswa beda agama.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu Yuwanah sekaligus guru kelas V C mengatakan bahwa :

“Pembinaan sikap toleransi beragama SDN Kauman 1 diberlakukan melalui mata pelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler”¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ?
2. Bagaimana implementasi program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ?

¹⁰ Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, pada tanggal 16 Januari 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan guru bagian kurikulum, Ibu Ratna pada tanggal 16 Januari 2018 di SD Negeri Kauman 1 Kota Malang.

3. Bagaimana dampak program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis program implementasi sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang proses pembinaan sikap toleransi dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan sikap toleransi beragama anak, baik dengan teman, guru, orang tua dan orang lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada anak supaya anak dapat berinteraksi dengan baik terhadap siapapun dan dimanapun dia berada. Penelitian ini juga memberikan manfaat agar dalam

diri anak tertanam sikap toleransi atau saling menghargai akan perbedaan, terutama perbedaan dari segi agama dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru untuk terus mengamati dan memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan teman, guru, orang tua dan orang lain dalam ruang lingkup keberagaman khususnya dalam hal perbedaan antar umat beragama. Selain itu, guru juga dapat melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dalam hal saling menghargai perbedaan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu melakukan perubahan terhadap program-program di sekolah supaya anak saling menghargai atau toleransi terhadap perbedaan yang ada misalnya perbedaan agama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan sikap toleransi beragama melalui kegiatan sehari-hari (pembiasaan), proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dijadikan rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap persoalan tersebut.

e. Bagi Negara Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia yang di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang agama yang berbeda.

E. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Nur Fadhli,¹² dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis konsep toleransi beragama antar guru agama dan implemantasi serta implikasi dari sikap toleransi tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut guru pendidikan agama Islam sikap toleransi beragama yaitu saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, guru pendidikan agama Kristen sikap toleransi beragama yaitu menghilangkan ego untuk saling menghormati dan menghargai tanpa memandang unsur agama atau yang lainnya. Sementara menurut guru pendidikan agama Katolik sikap saling menghormati kebebasan beragama itulah toleransi beragama, sedangkan pandangan guru agama Budha toleransi beragama dilihat dari sosialisasi dengan masyarakat tanpa membawa label agama. Implementasinya cukup baik yaitu melalui pendidikan agama inklusif, model pembelajaran toleransi beragama *at the well*, sehingga terwujud sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, saing peduli, tolong menolong, dan hidup rukun.

¹² Muhammad Nur Fadhli, 2017, Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dari Berbagai Agama Di SD Remaja Parakan Temanggung.. Tesis. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Implikasinya yaitu guru memberikan pandangan tentang konsep toleransi beragama meliputi pentingnya toleransi dan batasan-batasannya dalam bersikap.

Penelitian kedua dilakukan Luthvi Arini,¹³ dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan alasan, bagaimana pengembangan serta pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa muslim dan non muslim di SMAN 3 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. *Pertama*, alasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah implementasi dari visi, misi, dan tujuan sekolah, upaya meminimalisir sikap eksklusif agama tertentu, menghindari gesekan-gesekan antar agama, menumbuhkembangkan arti penting perbedaan dengan saling menghargai, mengembangkan sikap toleransi dengan menggunakan pendekatan sistem sosial dan sistem budaya, menumbuhkan keyakinan bahwa inti dasar setiap agama adalah toleransi, dan mewujudkan hubungan yang harmonis antar siswa. *Kedua*, pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan Non Muslim yaitu dengan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu yang membangkitkan jiwa nasionalisme, budaya 3S, sadar makna hidup berdampingan, infak mingguan, menjenguk teman yang terkena musibah, dan memberikan kesempatan beribadah orang lain. *Ketiga*, keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah yaitu: siswa lebih menghormati keyakinan orang lain, lebih berjiwa pancasila yang ditunjukkan dengan sikap senasib sepenanggungan, lebih sadar arti persaudaraan

¹³Luthvi Arini, 2017, Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ditunjukkan dengan sikap ramah, lebih menghargai dan mengakui hak orang lain, lebih bersatu dan setuju dalam perbedaan, siswa lebih mengerti kearifan lokal, dan siswa lebih peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada siswa lain yang membutuhkan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Muh. Khoirul Fatih,¹⁴ dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapat gambaran nyata mengenai interaksi sosial dan trilogi kerukunan antar umat beragama di Kota Tuban. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu interaksi sosial masyarakat di kota Tuban terwujud dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan seperti haul Sunan Bonang, pembangunan tempat Ibadah, upacara besar keagamaan dan do'a bersama tahunan. Kedua bentuk trilogi kerukunan umat beragama di kota Tuban dibentuk dari dua konstruksi besar yaitu agama dan budaya. Dari unsur agama berfungsi membentuk karakter dan pemikiran keagamaan masyarakat Tuban ke arah yang lebih toleran dan harmonis. Di samping itu, bangunan konstruksi trilogi kerukunan juga lahir dari faktor budaya yang tersemat dalam simbol kalpataru dengan makna sebuah harapan yakni merajut harmoni, membangun kerukunan dan persatuan antar umat beragama. Dua konstruksi tersebut kemudian melahirkan realitas trilogi kerukunan yang diwujudkan dalam bentuk sosial keagamaan, dimana sosial keagamaan tersebut menjadi wadah pertemuan tiga elemen masyarakat Tuban yang terdiri yang internal agama, antar pemeluk agama dan pemerintah. interaksi sosial di masyarakat kota Tuban terwujud dalam bentuk kegiatan sosial keagamaan seperti

¹⁴Muh Khoirul Fatih, 2017. *Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban*. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

haul Sunan Bonang, pembangunan tempat ibadah, upacara keagamaan dan doa acara tahunan bersama. Sedangkan bentuk trilogi kerukunan umat beragama di Kota Tuban dibentuk dari dua konstruksi besar yaitu agama dan budaya.

Penelitian keempat oleh Rofiqoh,¹⁵ dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman dan keberhasilan sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam, Kristen dan Katolik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi dan keberhasilan setiap agama berdasarkan pada metode dan strategi yang tercantum pada ayat-ayat yang terdapat pada kitab masing-masing. Seperti agama Islam sesuai dengan yang terdapat dalam surat Yunus (40-41), Al-Kafirun (256) dan surat al-baqarah (1-6). Agama Kristen berdasarkan firman Tuhan al-kitab surat Matius (37-39). Sedangkan agama Katolik berdasarkan dokumen *Nostra Aetate* art.3 (hubungannya dengan Islam), Ekumenis art. 4 (hubungannya dengan Kristen) dalam konsili Vatikan II.

Terakhir, penelitian oleh Hariani Santiko dalam jurnalnya, dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan toleransi beragama dan karakter bangsa dalam sudut padangan arkeologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sementara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa toleransi khususnya toleransi beragama, dan nilai-nilai luhur lainnya, sebaiknya ditanamkan kepada murid-murid SD, SMP, SMA dan tidak ada salahnya kepada para mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi. Salah satu cara memperkenalkan dan menanamkan

¹⁵Rofiqoh, 2015. Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

nilai-nilai bangsa menurut beberapa pendidik dapat melalui pendidikan Pancasila. Bagi Indonesia yang memiliki keragaman budaya, menanamkan nilai-nilai budaya pembentuk dasar karakter bangsa tidaklah mudah. Dengan contoh-contoh kesejarahan, serta mensosialisasikan berbagai nilai masa lampau tersebut antara lain melalui pelajaran Pancasila, secara efektif dapat menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa pada anak didik.¹⁶

Kelima penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pemaparan persamaan dan perbedaan originalitas penelitian yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Nur Fadhli	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang toleransi beragama.	Perspektif guru dari berbagai agama.	Penelitian tentang pembinaan sikap toleransi beragama siswa di SD Negeri Kauman 1 Kota Malang dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan (sehari-hari).
2.	Luthvi Arini	Penelitian mengkaji tentang toleransi beragama.	Fokus melalui budaya sekolah.	
3.	Muh. Khoirul Fatih	Substansi yang dikaji tentang interaksi	trilogi keagamaan di lingkungan masyarakat di	

¹⁶ Hariani Santika, "Toleransi Agama dan Karakter Bangsa", Sejarah dan Budaya, 1 (Juni 2013), hlm. 6.

		sosial.	Kota Tuban.	
4.	Rofiqoh	Variabel yang dikaji sama-sama tentang sikap toleransi beragama.	Lebih difokuskan pada mata pembelajaran PAI.	
5.	Hariani Santika	Substansi yang dikaji tentang toleransi beragama.	Membentuk karakter bangsa	

F. Definisi Istilah

1. Pembinaan sikap adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah dalam rangka membantu dalam merespon seseorang, sekelompok orang atau suatu objek melalui materi pembinaan sikap dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan sehingga menjadi suatu hal yang bernilai.
2. Toleransi beragama adalah perilaku saling menghargai, menghormati, menerima akan keberagaman atau perbedaan dalam segala hal seperti keberagaman dalam hal kebiasaan-kebiasaan, agama, tradisi atau adat, tata cara manusia dan bentuk ekspresi kita dalam menciptakan sebuah kerukunan hidup. Sikap toleransi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu saling menghargai dalam perbedaan agama.
3. Kerukunan Siswa adalah kehidupan sekolah yang damai, aman, tidak ada perselisihan walaupun hidup dilingkungan masyarakat sekolah yang penuh

dengan keragaman ataupun perbedaan seperti berbeda dari segi agama, warna kulit, suku, ras, dan lain-lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Sikap

Pembinaan berarti proses, cara, usaha, perbuatan membina, pembaharuan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik. Secara bahasa pembinaan berarti upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbahasa melalui jalur pendidikan dan kemasyarakatan, sedangkan dari segi watak pembinaan adalah proses membangun watak manusia sebagai makhluk sosial dan pribadi melalui pendidikan dalam keluarga, pergaulan, sekolah, agama, ideologi, dan organisasi.¹⁷

Menurut ilmu psikologi pembinaan sikap adalah upaya memelihara dan membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi, menjaga suatu keadaan sebagaimana seharusnya, menyempurnakan dan mempertahankan apa yang sudah ada. Secara umum pembinaan ialah sebuah perbaikan terhadap pola sikap menjalankan kehidupan yang direncanakan.¹⁸

Setiap manusia memiliki tujuan dan cara dalam mewujudkan tujuan hidup. Apabila cara tersebut tidak dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka ia akan berusaha menata kembali pola kehidupannya. Hal tersebut berkaitan dengan pembinaan yang diartikan sebagai kegunaan yang dapat merubah sesuatu menjadi

¹⁷ Pembinaan, KBBI Online. <http://pusatbahasa.kemedniknas.go.id/kbbi>, diakses tanggal 01 Februari 2018

¹⁸ Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi, Referensi Belajar Anak Indonesia, <http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi>, diakses tanggal 01 Februari 2018

baru, proses pembaharuan yang sesuai dengan segala upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, bermanfaat sehingga memiliki nilai-nilai yang tinggi. Selanjutnya pembinaan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar, terencana, terarah, teratur untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan bimbingan, pengarahan, tindakan-tindakan, pengawasan dan pengembangan stimulasi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Sedangkan sikap adalah suatu tindakan dalam merespon suatu objek.²⁰ Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Sehingga respon mereka terhadap objek tersebut berbeda-beda pula. Ada yang merespon secara positif dan ada yang merespon secara negatif. Apabila seseorang menyukai objek tersebut, maka ia akan merespon dengan positif, begitu sebaliknya apabila tidak suka, maka ia akan merespon negatif.

Sikap juga diartikan sebagai stimulus yang ada dalam diri seseorang terhadap objek tertentu sehingga muncul penilaian yang ditujukan kepada objek tersebut.²¹ Apabila sikap seseorang baik, maka orang lain akan menilai baik dan mendekatinya. Apabila sikap seseorang tidak baik, maka orang lain akan tidak suka bahkan sampai menjauhinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pembinaan sikap dapat didefinisikan sebagai usaha yang sudah direncanakan untuk membantu seseorang merespon suatu objek dalam rangka mencapai tujuan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku sehingga menjadi bernilai.

¹⁹Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi...

²⁰Gerungan WA, *Psikologi Sosial*, Bandung:Refika Aditama, 2000), hal. 154

²¹Gerungan WA, *Psikologi Sosial*, Bandung:Refika Aditama, 2000), hal. 154

B. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi dua menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun. Adapun karakteristik siswa sekolah dasar antara lain :²²

1. Pembangkangan

Bentuk tingkah laku melawan apabila tidak sesuai dengan kehendak anak.

2. Agresif

Prilaku menyerang secara fisik maupun kata-kata apabila keinginannya tidak terpenuhi. Misalnya dengan cara mencubit, menggigit, menendang dan lain sebagainya.

3. Berselisih atau bertengkar

Sikap merasa tersinggung atau merasa terganggu oleh orang lain.

4. Berselisih

Sikap menggoda atau mengejek dalam bentuk verbal ataupun non verbal kepada orang lain sehingga menyebabkan orang tersebut marah.

5. Persaingan

Sikap merasa ingin lebih baik dari orang lain.

Usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis sebagai tahap lanjut dari usia 6-9 tahun dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada

²² Supandi "Karakteristik Anak Sekolah Dasar" (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hal. 44

tahapan ini anak atau siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulangnya. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa memiliki tugas dalam membantu perkembangan anak sekolah.²³

C. Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Definisi toleransi secara *etimologi* adalah lapang dada, ketahanan emosional dan kesabaran. Sedangkan secara *terminology* (istilah) toleransi adalah sifat menghargai, membiarkan, membolehkan, kepercayaan, kebiasaan, pendapat dan pandangan yang bertentangan atau berbeda dengan pendiriannya.²⁴ Toleransi beragama adalah sikap menerima, menghargai kebebasan dan keanekaragaman beragama yang menjadi sebuah kepercayaan atau keyakinan dari golongan lain, tidak melakukan intervensi atau mencampuri urusan pihak lain.²⁵

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, manusia dihadapkan pada kondisi dimana harus saling berhubungan antara seseorang dengan umat manusia lainnya tanpa ada batasan. Sifat ketergantungan pada manusia menyebabkan manusia membuka jalan untuk menghilangkan perbedaan.

Dalam menjalin hubungan antar agama, manusia memerlukan proses

²³ Supandi "Karakteristik Anak Sekolah Dasar" (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 44

²⁴ Mochamad Arie Maulana, 2017, *Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon* : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, volume 1. No. 2

²⁵ Rina Hermawati, *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung, Umbara: Indonesia jurnal of anthropology*, volume. 1

soialisasi secara terus menerus. Perbedaan agama tidak dijadikan sebagai sumber hubungan antar bangsa dan suku.²⁶ Oleh karena itu, sikap toleransi sangat urgent untuk diajarkan dan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Definisi toleransi beragama dapat disimpulkan bahwa kesediaan seseorang dalam membolehkan, menghargai, menghormati pemeluk agama lain untuk menjalankan segala ajaran agama yang diyakininya.

2. Indikator-Indikator Sikap Toleransi Beragama

Dalam rangka membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, kementerian pendidikan nasional menjabarkan delapan belas nilai pendidikan karakter bangsa yang harus di miliki oleh penduduk Indonesia. Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut antara lain mandiri, kreatif, disiplin, demokratis, ras ingin tahu, semangat kebangsaan, religius, toleransi, jujur, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, bersahabat atau komunikatif, tanggungjawab, peduli sosial, dan peduli lingkungan.²⁷ Nilai pendidikan karakter tersebut mengacu pada sikap sosial yang membutuhkan penilaian dari banyak orang karena semuanya berkaitan dengan obyek sikap.

Menurut Thomas Lickona sikap yang dikembangkan pada diri anak yaitu sikap peduli, kejujuran, toleransi, demokrasi, rasa hormat, saling bekerja sama, dan keberanian.²⁸ Menghargai teman ketika beribadah juga merupakan salah satu sikap toleransi beragama. Wujud dari sikap toleransi dan

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2010), hal 19

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10)

²⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hal. 74-76

bersahabat siswa adalah siswa saling menerima satu sama lain. Misalnya anggota lain menerima anggota dari kelompok yang lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap toleransi beragama yang akan peneliti gunakan sebagai objek penelitian antara lain :

a. Penerimaan (menerima)

Menerima orang apa adanya merupakan kunci dari toleransi.²⁹ Kesediaan seorang individu untuk menerima perilaku orang lain, pendapat, nilai-nilai yang berbeda dari dirinya adalah manifestasi dari orang tersebut.³⁰ Menerima orang lain dengan segala keberadaannya, bukan berdasarkan kemauan dan kehendaknya sendiri, tidak memperhitungkan kelebihan, kekurangan, terutama perbedaan dalam golongan umat beragama.³¹

Berdasarkan uraian di atas maka penerimaan dapat didefinisikan bahwa setiap umat beragama harus menghormati keberadaan agama lain, menghargai perbedaan ajarannya dan kepercayaannya. Oleh karena itu tiap-tiap pemeluk agama dituntut supaya senantiasa mampu memosisikan diri, menghayati dalam konteks pluralitas berdasarkan semangat saling menghargai dan menghormati eksistensi agama lain.³² Caranya yaitu dengan tidak mencela, memaksakan ataupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

²⁹ Osborn, *Tolerance* (New York: The Rosen Publishing Group, 1993), hlm. 235.

³⁰ Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.

³¹ Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 51.

³² Ruslani. *Masyarakat dialog antar agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hlm. 169.

b. Kebebasan

Hak untuk merdeka, kebebasan untuk berpikir, kebebasan untuk berkehendak, kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan merupakan aspek lain dari sikap toleransi. Kebebasan menjalankan kehidupan berdasarkan keyakinan adalah hal yang paling esensial dalam hidup.³³ Kebebasan dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebebasan beragama yang dimaksud yaitu bebas untuk memilih suatu keyakinan yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.

Negara sendiri menjamin penduduknya dalam memilih, memeluk agama atau keyakinannya, menjamin serta melindungi penduduknya di dalam menjalankan peribadatan menurut agama dan keyakinannya masing-masing. Sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

c. Kesabaran (bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain)

Sabar dan simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain adalah wujud dari toleransi. Kesiediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat

³³ Yewangoe, *Agama dan kerukunan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. 80.

disanggah, atau bahkan keliru berarti setuju terhadap keyakinan-keyakinan tersebut. Kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik merupakan arti dari kesabaran.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka toleransi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap sabar dan menahan diri untuk tidak melecehkan, mengganggu keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

d. Kerjasama

Terdapat dua penafsiran untuk memaknai konsep toleransi agama. Pertama, penafsiran yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok. Kedua, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi agama itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama.³⁵

D. Program Pembinaan Toleransi Beragama di Sekolah

Kerukunan antar umat beragama didasarkan pada kebutuhan sosial dimana satu sama lain saling membutuhkan agar kebutuhan-kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kerukunan antar umat manusia pada umumnya baik seagama maupun luar agama dapat diwujudkan apabila satu sama lain dapat saling menghormati

³⁴ Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial* (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), hlm. 4.

³⁵ Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 15.

dan menghargai. Dalam mewujudkan sikap tersebut tidak pernah terlepas dari proses interaksi, sehingga proses interaksi sangat perlu untuk dibina.³⁶

Hasil penelitiannya Pertiwi mengatakan bahwa Proses pembinaan interaksi sosial dalam meningkatkan karakter siswa dapat dilakukan pihak sekolah dan guru yaitu melalui kegiatan pembiasaan, *modelling*, dan proses pembelajaran.³⁷ Selain itu, Apriliani dalam jurnalnya mengatakan bahwa penanaman sikap toleransi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ko-kurikuler namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 pasal Pembinaan Kesiswaan pasal 3, ayat 1 yang menyatakan bahwa “pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.” Ayat 2 menyatakan bahwa salah satu materi pembinaan kesiswaan adalah demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.³⁸ Misalnya memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sekiranya bersifat plural atau bisa diikuti oleh semua siswa tanpa harus mengutamakan perbedaan.

Kemendiknas mengemukakan bahwa nilai-nilai karakter termasuk nilai toleransi di tingkat satuan pendidikan dilakukan berdasarkan *grand design* (strategi pelaksanaan) yang tercantum di dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Adapun pembinaan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan melalui :

³⁶ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan* (Jakarta: Kompas, 2001), hlm. 14

³⁷ Yeni Nita Pratiwi, *Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Di Mi Baiturrahman Sundul Magetan*. Tesis (Malang: Uin Malang), hal. 2

³⁸ Ismi Apriliani, *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda* “Studi Ekstrakurikuler”, Volume. 1, No. 1 (juni 2016), hal. 2

1. Proses Pembelajaran

Kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran atau kegiatan tersebut dilakukan di dalam ruang kelas. Hal tersebut memberikan ruang untuk guru dalam menerangkan materi yang akan disampaikan. Dalam praktiknya penerapan kegiatan belajar mengajar mengintegrasikan kurikulum yang dipakai dengan penanaman sikap toleransi.³⁹ Dengan adanya pengintegrasian penanaman karakter ke dalam mata pelajaran pihak sekolah berupaya menyesuaikan tujuan pendidikan nasional dengan visi, misi dan tujuan sekolah akan terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan siswa menjadi pribadi yang mempunyai karakter baik terutama dalam sikap toleransi antar sesama.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan mengintegrasikan nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional maupun global.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler ialah program tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi diri siswa. Program tersebut dirancang untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki siswa. Misalnya ekstrakurikuler pramuka, kesenian, kebahasaan dan lain-lain.

³⁹ Yeni Nita Pratiwi, Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Di Mi Baiturrahman Sundul Magetan. Tesis (Malang:Uin Malang), hal. 2

⁴⁰ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), hal. 3.

3. Pengembangan Diri

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa hal berikut:⁴¹

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.

b. Kegiatan spontan

Sesuai dengan istilah “spontan” maka kegiatan ini dapat dimengerti bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa sikap dan perilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

⁴¹ H.A.R Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 234-257

c. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud di sini adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa yang lain. Pentingnya keteladanan yang dalam penjelasannya lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Hal ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi.

Toleransi mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Hal ini berarti bahwa guru perlu menjadikan keseharian sebagai contoh nyata kebajikan yang dimaksud agar anak dapat melihat secara langsung. Kondisi tersebut menjadi cara paling baik dalam membantu anak “menangkap” kebajikan yang dimaksud serta mau menerapkan dalam kehidupan sekarang maupun di masa mendatang.

d. Pembiasaan

Aristoteles dalam jurnalnya Hendriana mengatakan bahwa “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan kebiasaan”. Karakter kita adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. Taburlah gagasan, tuailah perbuatan, taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan, taburlah kebiasaan, tuailah karakter, taburlah karakter, tuailah nasib.⁴² Pembangunan karakter tidak cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan hal yang terus menerus

⁴² Evina Cinda Hendriana, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Volume 1. No. 2. (September 2016), hal. 28

sepanjang hidup. Pembentukan karakter dalam diri seseorang tidaklah cukup hanya dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang ingin dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan yang terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

e. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya tempat sampah disediakan diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah yang rapi, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah ini meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.

Pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri, upaya penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dengan mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan.⁴³ Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Terakhir, guru dapat melakukan penanaman sikap toleransi kepada siswa dengan cara mengajarkan siswanya untuk tidak berprasangka kepada orang lain atau orang yang berbeda dari dirinya.

E. Implementasi dan Tahap Pelaksanaan Pembinaan Sikap Toleransi Beragama di Sekolah

Dalam membina pendidikan karakter di sekolah atau madrasah tidak dapat dilakukan dengan cepat dan segera (*instant*), harus melewati suatu proses yang panjang dan sistematis. Adapun tahap implementasi dalam membina sikap toleransi beragama di sekolah melalui kegiatan proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain:

⁴³Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), hal. 4

1. Proses Pembelajaran

Implementasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan ke dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui langkah-langkah berikut:⁴⁴

- a. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.
- b. Menggunakan tabel keterkaitan antara KI dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- f. Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

2. Kegiatan Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter toleransi beragama dalam kegiatan pembiasaan di sekolah yang dapat dilakukan di sekolah antara lain:⁴⁵

⁴⁴Imam Nur, "Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Insania*, Vol. 19, No.1.

⁴⁵ Evinna Cinda Hendriana, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Volume 1. No. 2. (September 2016), hal. 28

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- b. Menerapkan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merayakan hari-hari keagamaan sesuai dengan agama masing-masing.
- d. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk beribadah
- e. Memberikan pelayanan yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, status sosial, golongan, status ekonomi.
- f. Bekerja dalam kelompok yang berbeda

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina sikap toleransi beragama siswa dapat dilihat pada landasan dan kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan. Landasan yang digunakan dalam kegiatan pramuka adalah dasa darma pramuka yaitu.⁴⁶

- a. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Rela menolong dan tabah
- f. Rajin terampil dan gembira
- g. Hemat cermat dan bersahaja
- h. Disiplin dan setia

⁴⁶ Iswi Sholihah, 2017. Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Tesis: Uiniversitas Ilman Negeri Malang, hal. 162

- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Sedangkan kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama antara lain:⁴⁷

1) Pionering

Kegiatan pionering meliputi membuat gapura, membuat tiang bendera dengan cara menyatukan setiap tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Harapan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan regunya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa, dapat dilihat dari kerjasama siswa dalam menjaga kekompakan bersama regu yang berbeda agama.

2) Semaphore

Semaphore merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Mengajarkan semaphore kepada siswa agar mereka dapat menggunakan bahasa isyarat ketika berada dalam keadaan darurat. Pelaksanaan kegiatan semaphore dilakukan secara bersama dengan semua siswa yang dipandu oleh pembina pramuka. Kegiatan semaphore adalah kegiatan menyampaikan pesan dalam bahasa isyarat yang menuntut kecermatan, ketelitian, tanggungjawab dan kesabaran terhadap siswa, serta ketika latihan semaphore, siswa tidak diperbolehkan untuk mengganggu siswa lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan mengganggu siswa yang

⁴⁷Iswi Sholihah, 2017. Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara. Tesis: Uiniversitas IIsman Negeri Malang, hal. 163

berbeda agama dengannya sehingga siswa selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi beragama siswa yang diharapkan.

3) Tali Temali

Keterampilan tali temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, dan membuat tiang jemuran. Dalam pembuatan tandu, siswa dilatih untuk bersabar dalam menghadapi siswa yang kurang dalam bekerja, mampu menghargai dan menerima sikap kerjasama siswa yang berbeda agama dalam satu regu tanpa ada persaingan dan saling membedakan antar siswa, hal tersebut dapat meningkatkan toleransi beragama siswa.

4) Perkemahan

Dalam perkemahan terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan sikap toleransi beragama siswa antara lain:

(a) Upacara

Sikap toleransi beragama yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai siswa terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap siswa yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar siswa terutama siswa yang berbeda agama.

(b) Pentas seni

Pentas seni mampu membiasakan siswa dalam bekerjasama menjaga kekompakan regu sehingga tidak terjadi perpecahan antar individu. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan perkemahan yaitu untuk meningkatkan toleransi beragama siswa. Dalam sikap toleransi beragama terdapat aspek kerjasama yaitu menyatukan satu regu dalam satu tim kerja sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik.

(c) Permainan kelompok

Sikap toleransi beragama siswa dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan kelompok, siswa berbaur dengan semua siswa dalam beberapa regu, siswa menjalin hubungan kerjasama dengan regunya masing-masing, menjaga kekompakan dalam bermain, serta saling menerima dan menghargai antar siswa dalam satu regu ketika permainan berlangsung tanpa memandang perbedaan agama dan tidak ada intimidasi terhadap siswa yang berbeda agama.

Dalam membina pendidikan karakter (sikap toleransi) di sekolah atau madrasah tidak dapat dilakukan dengan cepat dan segera, harus melewati suatu proses yang panjang dan sistematis. Berdasarkan pemikirannya psikolog dan ahli pendidikan dasar Kohlberg dalam bukunya Majid, terdapat empat tahapan pendidikan karakter (toleransi beragama) yang perlu dilakukan, yaitu 1) tahap pembiasaan, sebagai awal perkembangan karakter anak, 2) tahap pemahaman dan penalaran terhadap sikap, nilai, dan karakter, 3) tahap penerapan berbagai perilaku siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan 4) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dalam serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.⁴⁸

⁴⁸ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 108-109

Menurut Muhaimin ada tiga tahapan proses pembinaan nilai toleransi yang harus dilewati peserta didik, antara lain :⁴⁹

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai dan sikap yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbale balik.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Menurut Lickona dalam bukunya Majid, ada tiga tahap strategi dalam membina pendidikan karakter peserta didik antara lain:⁵⁰

a. Penguasaan peserta didik tentang sikap pendidikan karakter

Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter (toleransi beragama), peserta didik diharapkan mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak yang

⁴⁹ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya:Citra Media, 1996), hal. 153

⁵⁰ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 31

mulia dan akhlak tercela, siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, dan siswa juga diharapkan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW. Dalam Tahap ini ada enam unsur yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian menentukan sikap dan pengenalan diri. Keenam unsur ini adalah komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

- b. Tahap menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap sikap, nilai, karakter akhlak mulia.

Pada tahap ini pendidik harus berupaya menyentuh emosi anak sehingga sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Peserta didik diharapkan mampu menilai dirinya sendiri. Tahap ini merupakan penguatan emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Sikap-sikap yang harus dirasakan peserta didik meliputi percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.

- c. Kemampuan mempraktikkan sikap, nilai, dan karakter

Tahap ini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembinaan pendidikan karakter (toleransi beragama), yakni ketika sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa

semakin menjadi lebih rajin beribadah, sopan, jujur, penyanggah, cinta kasih, bertoleransi, adil dan berkarakter yang lainnya.

Berdasarkan ketiga pendapat tentang tahapan dalam membina pendidikan karakter, nilai, sikap di atas, peneliti menganalisis bahwa ketiga pendapat yang dikemukakan Kohlberg, Muhaimin, dan Lickona bahwa tahapan yang dilakukan dalam pembinaan karakter (toleransi beragama) hampir sama, melalui tahap menginformasikan sikap yang akan dibina, sehingga siswa akan mempunyai konsep tentang sikap, nilai atau karakter yang akan dibina. Kemudian tahap menerapkan nilai melalui pembiasaan, sesudah tahap mendapatkan informasi tentang sikap. Selanjutnya peserta didik mencoba menerapkan dalam berperilaku sesuai konsep sikap yang telah diperoleh. Tahapan terakhir yaitu memiliki nilai dari sikap tersebut, sehingga setiap berperilaku dimanapun dan kapanpun akan sesuai dengan karakter yang telah ia miliki.

F. Dampak Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama di Sekolah melalui Kegiatan Proses Pembelajaran, Kegiatan Pembiasaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan mengenai suatu karakter atau sikap siswa sangat tergantung pada proses pembelajaran tentang sikap yang dialami siswa berdasarkan hasil yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan setelahnya. Proses pembinaan sikap toleransi

beragama dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai sikap dan perilaku antara lain: ⁵¹

1. Tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.

Di dalam agama Islam orang muslim tidak boleh melakukan pemaksaan pada kaum agama lainnya, karena memaksakan suatu agama bertentangan dengan firman Allah SWT.

2. Tidak saling memusuhi

Perintah Nabi untuk melindungi orang-orang selain muslim seperti yang dilakukan oleh Nabi waktu berada di Madinah. Kaum Yahudi dan Nasrani yang jumlahnya sedikit dilindungi baik keamanannya maupun dalam beribadah. Kaum muslimin dianjurkan untuk bisa hidup damai dengan masyarakat sesamanya walaupun berbeda keyakinan.

3. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslimin seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang non Islam.

4. Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya.

⁵¹ Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), hal. 5

5. Tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
6. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
7. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan.

Salah satu contoh di kelas adalah sikap untuk berlaku baik terhadap seluruh teman kelas tanpa membedakan satu sama lain, menerima perbedaan dengan lapang dada dan belajar dari perbedaan tersebut untuk saling mendukung dan hidup saling menolong sebagai wujud hidup rukun dan bersatu di tengah keragaman bangsa. Guru dapat mengamati siswa sudah memiliki sikap toleran atau belum melalui tindakan siswanya sehari-hari di sekolah.

8. Tidak mengolok-olok orang yang berbeda dengan dirinya.
9. Tidak mau menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, gender.
10. Memfokuskan pada persamaan bukan pada perbedaan.
11. Tidak menolak teman yang berbeda untuk ikut berbicara dan bermain

Siswa dapat dikatakan bertoleransi apabila siswa dapat menerima dengan lapang dada orang lain yang berbeda dengan kita. Selain itu, siswa dikatakan mempunyai sikap toleransi apabila siswa dapat menghormati orang lain, dapat memperlakukan orang lain tanpa pandang bulu. Guru dapat mengamati apakah siswanya sudah memiliki sifat toleransi atau belum melalui pengamatan sehari-hari saat proses belajar mengajar.

G. Pentingnya Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan di Sekolah

Pembinaan toleransi yaitu pertama, karena kita sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Jadi sikap toleransi itu sangatlah perlu dilakukan. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan bantuan terlebih dahulu maka kitalah yang hendaknya terlebih dahulu mengembangkan sikap toleransi itu, sebelum orang lain yang bertoleransi kepada kita. Jadi jika kita memerlukan bantuan orang lain, maka dengan tidak ragu lagi orang itu pasti akan membantu kita, karena terlebih dahulu kita sudah membina hubungan baik dengan mereka yaitu saling bertoleransi. Kedua, Sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan hidup.⁵² Jika dalam suatu masyarakat masing - masing individu tidak yakin bahwa sikap toleransi akan menciptakan adanya kerukunan, maka bisa dipastikan jika dalam masyarakat tersebut tidak akan tercipta kerukunan. Sikap toleransi dapat diartikan pula sebagai sikap saling menghargai, jika kita sudah saling menghargai otomatis akan tercipta kehidupan yang sejahtera. Dalam hal ini sikap toleransi yang dimaksud adalah toleransi beragama.

H. Kerukunan

1. Definisi kerukunan

Rukun berarti damai, baik, tidak bertengkar, bersatu, dan bersepakat. Kerukunan adalah sikap, perbuatan, gaya hidup bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan berlapang dada, aman, tentram, damai yang

⁵² Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural (Jurnal Pendidikan dan Penelitian:UIN Sunan Gunung Djati Bandung), Vol. 1,2.

berlandaskan saling mengerti dan menghormati.⁵³ Kerukunan merupakan proses terwujud dan terpeliharanya interaksi yang beragam, misalnya keselarasan interaksi kelompok agama yang berbeda. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai dengan sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, dan kebersamaan.⁵⁴ Kerukunan disebut juga sebagai rumusan yang dianggap dapat memberikan kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang berbeda agama dalam lingkungan masyarakat yang homogen. Kerukunan antar agama dimaksud juga upaya yang dilakukan agar terciptanya suatu keadaan yang tidak bertentangan antar umat beragama.

Berdasarkan definisi tersebut kerukunan dapat diartikan sebagai sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan (agama) dengan lapang dada sehingga terbentuk interaksi yang baik dan damai dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat yang terdiri dari banyak agama.

2. Pola Kerukunan Umat Beragama

Untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, kerukunan merupakan salah satu pilar yang sangat penting di Indonesia. Perpecahan dengan segala akibatnya akan dengan mudah menghampiri Indonesia apabila tidak terwujud kerukunan diantara berbagai suku, ras, agama, dan golongan. Di Indonesia

⁵³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), hal. 850

⁵⁴ Sai Agil Husin Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 60

kerukunan hidup umat beragama dipolakan dalam Trilogi kerukunan antara lain :⁵⁵

a. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama

Kerukunan ini ialah kerukunan diantara mazhab-mazhab atau aliran-aliran yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama.

b. Kerukunan diantara agama yang berbeda

Kerukunan yang dimaksud yaitu kerukunan diantara pemeluk yang berbeda-beda seperti diantara pemeluk agama Islam dengan agama Kristen, Katolik, Budha, dan Hindu.

c. Kerukunan antara umat atau komunitas agama dengan pemerintah

Kerukunan yaitu upaya untuk menyelaraskan kerukunan antara pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah untuk saling menerima, menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang multikultural dari segi agama.

Oleh karena itu kerukunan ialah jalan hidup manusia yang memiliki tujuan dan bagian-bagian yang harus dijaga, dipelihara, dibina bersama-sama, toleransi, saling tolong-menolong, bekerjasama, dan tidak saling bermusuhan serta saling menjaga satu sama lain.

3. Contoh Kerukunan di Sekolah

Kerukunan sangat penting untuk diajarkan kepada anak sedari dini, baik di rumah, luar rumah, dan di sekolah. Di lingkungan sekolah, hidup rukun diterapkan pada teman, guru maupun kepada masyarakat sekolah lainnya.

⁵⁵ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta:Badan penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hal. 8-10

Meskipun ada perbedaan, namun kerukunan harus tetap ditegakkan dan saling membantu satu sama lainnya seperti saudara sendiri. Adapun contoh hidup rukun di sekolah yang patut diajarkan pada siswa yaitu :⁵⁶

a. Hormat dan patuh kepada guru

Sikap rukun di sekolah tidak hanya dilakukan kepada teman melainkan juga kepada guru. Menghormati dan mematuhi semua aturan guru akan memudahkan kita untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dan merupakan salah satu bentuk sikap rukun di sekolah.

b. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan

Salah satu contoh hidup rukun yang bisa diterapkan pada siswa di dalam lingkungan sekolah adalah dengan meminjamkan alat tulis pada teman yang memang membutuhkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam kelas terjadi kondisi di mana seorang siswa lupa membawa alat tulis seperti pensil, penghapus, penggaris dan lainnya. Dalam hal ini, tugas guru untuk mengajarkan sikap saling membantu kepada siswa yaitu dengan cara meminjamkan kepada teman alat-alat tulis yang dimiliki.

c. Tidak ada pertengkaran antara siswa di sekolah

Hal ini bisa dicoba lakukan oleh guru guru yang ada di sekolah. Sebagai guru tentunya anda harus mengajari murid murid di sekolah untuk bersikap baik dengan teman temannya sendiri. Hindari

⁵⁶ Reza, <https://materiips.com/contoh-hidup-rukun>, diakses tanggal 26 Juli 2018

pertengkaran yang bisa terjadi di sekolah. Jika terdapat pertengkaran sebisa mungkin sebagai guru harus mencoba melerainya.

d. Belajar bersama

Hidup rukun di sekolah dapat dilakukan dengan cara belajar bersama. Salah satu metode yang bisa dilakukan guru yaitu dengan membentuk kerja kelompok antar siswa untuk saling membantu satu sama lainnya dalam rangka mempelajari materi yang diajarkan di sekolah.

e. Membantu menjelaskan kepada teman yang tidak mengerti

Siswa dididik tidak hanya sebagai pendengar, akan tetapi juga sebagai penyampai. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana di mana siswa sebagai guru. Ketika ada siswa yang belum paham dengan penjelasan guru, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa lain yang mengerti untuk menjelaskan. Selain itu guru juga bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif lainnya. Hal ini merupakan contoh kerukunan yang bisa diterapkan di sekolah.

I. Hubungan antara Toleransi Beragama dengan Kerukunan

Toleransi beragama dan kerukunan adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sikap toleransi akan menghasilkan kerukunan, dan kerukunan berdampak pada toleransi. Keduanya sama-sama menyangkut hubungan manusia dalam menjalani kehidupan. Saling menghormati, menghargai, mengerti, bekerjasama, dan toleransi merupakan landasan hidup

rukun dan damai. apabila tri kerukunan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta sikap toleransi antar umta beragama. begitu juga sebaliknya, apabila sikap toleransi beragama berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan kehidupan sosial yang rukun satu sama lain. Memiliki sikap toleransi adalah hal utama dalam menjaga kerukunan antara umat beragama. di dalam lingkungan msasyarakat, menjaga sikap dan sifat toleransi akan menjaga pula kerukunan. Karena toleransi tersebut akan menciptakan kerukunan dalam kehidupan manusia.

J. Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Dalam Perspektif

Islam

Toleransi ialah sikap menghargai dan saling mengerti tanpa ada deskriminasi antara satu sama sama lain dalam segala hal, terutama dalam lingkungan hal agama. Di Indonesia, kerukunan dalam mencapai sebuah kesejahteraan sangatlah penting karena memiliki keberagaman yang banyak. Tidak hanya dalam hal tradisi, budaya, dan seni, melainkan juga soal agama. Keberagaman ini memiliki dua sisi, yaitu satu sisi dapat dijadikan sebagai sebuah kekuatan, dan di satu sisi dapat menciptakan sebuah pepecahan. Untuk menghindari sebuah perpecahan dan menciptakan kekuatan, maka sangat diperlukan sikap saling memahami antara ragam yang satu dengan yang lain. Jika hal tersebut tidak bisa dilakukan, maka akan muncul sebuah perpecahan atau konflik.

Dalam al-qur'an sebagai sumber utama agama Islam, Allah sudah menjelaskan, memerintah, dan menganjurkan supaya keberagaman tersebut dapat

dijadikan sebagai sebuah kekuatan sebagai langkah awal menciptakan sebuah kerukunan. Salah satu caranya yaitu dengan bertoleransi. Adapun ayat yang mengkaji tentang sikap toleransi yaitu surat Al-an'am (6):108 yaitu :⁵⁷

وَلَا تُسَبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Akan terjadi kerusakan yang sangat besar apabila kita memaki-maki sesembahan orang-orang musyrik, walaupun makian tersebut mengandung kemaslahatan. Oleh karena itu Allah melarang setiap hambanya, baik Rasul maupun orang-orang mukmin untuk saling mencaci maki. Hindarilah saling balas membalas dalam makian karena hal itu merupakan salah satu penyebab timbulnya kerusakan. Orang-orang muslim terdahulu saling mencaci maki akan sesembahan mereka mengenai berhala orang-orang kafir, sehingga orang-orang kafir membalas cacian mereka tidak berlandaskan pengetahuan dan melampaui batas.

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. 141

Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat ini sebagai petunjuk umat manusia di zaman dahulu sampai saat ini.⁵⁸

Peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat atau bangsa adalah cerminan dari apa yang terjadi dalam diri seseorang. Seorang individu akan meyakini dan mempercayai bahwa agama yang dianutnya itulah yang paling benar. Begitu juga dalam hal pemikiran. Jika pada suatu kelompok meyakini suatu pemikiran atau paham, mereka akan mempertahankan bahwa pemikiran merekalah yang paling benar. Oleh karena itu, ayat diatas melarang supaya umat Islam tidak mencaci sesembahan orang-orang non Islam, karena dikhawatirkan mereka akan membalas mencaci sehingga muncul konflik atau keributan antar umat beragama.

Firman Allah dalam ayat yang lain tentang ukhuwah islamiyah yaitu surah Al-Hujurat ayat 10:⁵⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan memberikan limpahan rahmat kepada mereka semua yaitu orang-orang yang menjaga persatuan dan kesatuan,

⁵⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa‘i, Tafsir Ibn Kasir, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 472

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal 516

kerukunan antar anggota masyarakat besar atau kecil. Perpecahan, pertikaian hubungan akan menimbulkan bencana bagi mereka, sehingga melahirkan peperangan dan pertumpahan darah.⁶⁰

Dalam surah al-Baqarah ayat 256 tentang hak setiap individu untuk memeluk agama tanpa ada paksaan yaitu:⁶¹

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah memaksa seorangpun untuk masuk Islam. Islam adalah agama yang jelas dan gamblang tentang semua ajaran dan bukti kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk masuk ke dalamnya. Orang yang mendapat hidayah, terbuka, lapang dadanya, dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat. Dan barangsiapa yang buta mata hatinya, tertutup penglihatan dan pendengarannya maka tidak layak baginya masuk Islam dengan paksaan.

⁶⁰ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Tafsir Ibn Kasir, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm 478

⁶¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal 315

Iman harus dibarengi dengan perasaan taat dan tunduk, sehingga tidak ada paksaan untuk memasuki agama dan perasaan tersebut tidak dapat terwujud dengan cara paksaan. Ayat tersebut dapat dijadikan *hujjah* bagi orang-orang yang tidak suka terhadap agama Islam. Umat Islam sendiri menganggap bahwa Islam tidak akan bisa tegak dengan kekerasan. Islam mengajarkan untuk saling betoleransi antar sesama agama maupun agama lain dan tidak pernah mengajarkan untuk memaksakan keinginan ataupun kehendak terhadap siapapun.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri atau membutuhkan bantuan orang lain. Interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain tidak hanya menimbulkan dampak yang positif, melainkan dampak negatif pula. Ibarat anggota pada satu tubuh, hubungan antara individu satu dengan individu yang lain antar sesama muslim tidak dapat terpisahkan karena saling berhubungan.⁶²

Melalui al-qur'an Allah menganjurkan kepada hambanya dalam berinteraksi dengan orang lain harus menciptakan sebuah kerukunan dan kedamaian dalam perbedaan. Al - qur'an mengajarkan tidak adanya paksaan untuk orang non muslim pindah agama, melarang mencaci maki, dan mengganggu ritual agama lain. Sebagaimana yang dicantumkan dalam surat Al-mumtahanah (60):8 :⁶³

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دَيْرِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

⁶²Mahmud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, cet. I, 2001), hlm. 282

⁶³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. 550

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”.

Dalam tafsirannya Syaikh Abdurahman bin Nasyir As-sa’diy rahimahullah menafsirkan bahwa Allah tidak melarang kita untuk menjalin silaturahmi, berbuat adil kepada orang-orang musyrik, saling menghargai, berbuat baik, membalas kebaikan orang lain atau keluarga. Tidak ada paksaan dan larangan dalam menjalin hubungan dengan mereka selama mereka tidak memerangi agama dan melakukan pengusiran dari negeri sendiri. Menghadiri ritual-ritual agama lain atau mengucapkan ucapan “selamat hari nyepi” dibolehkan dalam islam. Itulah batas toleransi agar tidak kelewatan.⁶⁴

Contoh dalam kehidupan sehari-sehari misalnya, ketika ada teman yang beragama non Islam memberikan hadiah kepada kita, maka kita harus menerimanya dengan senang hati selama dia tidak memusuhi agama Islam. Sikap tersebut memang terlihat sederhana, namun dapat dikatakan bertoleransi karena menghargai pemberian orang lain. Hal tersebut senada dengan kisahnya Asma’ yang ragu menerima hadiah dari ibunya. Kemudian dia bertanya kepada Rasulullah dan beliau mengatakan kepada Asma’ bahwa tidak ada larangan berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang yang tidak memusuhi kamu. Selain berbuat baik, kita juga harus bersikap adil. Apabila kita baik terhadap tetangga sesama muslim, maka kita juga harus berbuat baik terhadap tetangga yang non Muslim.

⁶⁴ Syaikh Abdurahman Bin Nashir As –Sa’diy, *Tafsir Karimir Rahman*, (Beireut:Dar ibn Hazm, 1424 H), Cet. 1 hal. 819

Allah menciptakan manusia dalam berbagai jenis, warna, iklim dan bentuk yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Dalam surah Al-Hujurat ayat 13:⁶⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Ayat tersebut menunjukkan akan prinsip dasar hubungan manusia yaitu seruan tidak hanya ditujukan kepada orang-orang beriman saja, namun untuk seluruh manusia. Manusia tidak sekedar berinteraksi dengan sesama Islam, akan tetapi kepada orang-orang yang berbeda agama. Hal ini sangat perlu dibina sehingga tertanam dalam diri anak untuk saling menghargai dan menghormati akan perbedaan yang ada di lingkungan mereka.⁶⁶

Allah SWT menciptakan keberagaman kepada hambanya untuk saling mengenal dan menolong antar sesama, bukan untuk saling mencemooh. Kebiasaan manusia saling mengolok hanya karena perbedaan yang ada dalam diri mereka. padahal Allah menciptakan mereka berbeda untuk saling mengenal dan tolong menolong dalam kemaslahatan yang beraneka ragam. Allah juga tidak

⁶⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. hal 517

⁶⁶M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an Juz 13*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), hal. 249

melihat kelebihan seseorang atas yang lain, kecuali dengan keshalihan dan ketaqwaan.

Selanjutnya yaitu Allah yang memiliki kekuasaan akan hambanya. Sebagaimana dalam surat Yunus ayat 99 antara lain:⁶⁷

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ
الْنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

“ Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?”

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika Allah ingin menjadikan semua umat manusia beriman, pasti mereka akan beriman semua. Namun tidak semua orang mendapat petunjuk. Allah memberikan petunjuk terhadap hambanya yang dikehendaki dan kita tidak memiliki kekuatan sedikitpun untuk memaksa orang lain supaya mereka mengakuai kebenaran dari apa yang kita yakini.⁶⁸

Allah yang Maha memperbuat segala apa yang dikehendakiNya, memberikan petunjuk bagi siapa yang dikehendakiNya, menyesatkan siapa yang dikehendakiNya. Akan tetapi terdapat hikmah di dalamnya. Allah memberikan hidayah dan menyesatkan hambanya sesuai dengan hikmahNya. Jadi kita tidak bisa memaksa seseorang untuk masuk agama Islam. Karena keimanan itu ada karena kesukarelaan hati.

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. 220

⁶⁸ Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adwa'ul Bayan* (Jakarta:Pustaka Azzam, 2009), hal. 759

Sikap kita untuk menyikapi keragaman di dunia ini sudah dijelaskan oleh Allah dalam surat Al-kafirun ayat 1-6, yaitu:⁶⁹

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“ Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1), aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah (5), untukmu agamamu, dan utukkulah, agamak (6)."

Ayat satu menjelaskan bahwa orang yang dikatakan kafir yaitu orang-orang yang mengingkari kebenaran yang diyakininya. Seperti mengingkari atas nikmat yang Allah berikan, dan tidak menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Jika dia mendengar dan melihat sebuah kebenaran, maka dia menutupi telinganya. Dia tidak ingin melakukan pertimbangan akan apa yang disampaikan kepadanya walaupun mengusik hatinya.⁷⁰

Jadi orang kafir itu ialah dia yang mendustakan, menentang, menolak, mengingkari dan anti terhadap kebenaran. Orang yang seperti itu akan mendapatkan azab yang sangat keras dan memperoleh kehinaan di dunia dan akhirat, serta amalnya akan sia-sia atau tidak diterima oleh Allah SWT.

⁶⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. 603

⁷⁰ Abdullah Yusuf Ali, *Tafsir Yusuf Ali: Teks, Terjemahan, dan Tafsiran Qur'an 30 Juz* (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2009), hal. 967

Tafsiran ayat kedua yaitu menegaskan bahwa semua umat manusia akan tunduk dan patuh hanya kepada Allah untuk sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Islam mengharamkan umatnya untuk mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama yang lain.

Kata toleransi bukan berarti kita mencampuradukkan ritual keagamaan. Toleransi yang sebenarnya yaitu kita sama-sama saling mengakui keberadaan akan masing-masing agama. bekerjasama dengan orang yang non muslim kita tidak dilarang. Kerjasama yang dimaksud yaitu kerjasama yang bersifat dunia seperti hubungan bisnis atau pendidikan. Jadi, prinsip-prinsip bertoleransi harus kita tegakkan apabila kita berinteraksi dengan non muslim.

Ayat ketiga menjelaskan tentang sikap toleransi yang paling murni. Kita tidak menginginkan agama lain untuk menjalankan ajaran agama islam seperti sholat. Kita juga diharamkan untuk menjalankan ajaran mereka.

Tafsiran ayat keempat dan kelima bahwa aku tidak akan beribadah sebagaimana ibadahmu, dan kamu tidak akan beribadah sebagaimana ibadahku.

Kita memang menghargai, menghormati keyakinan dan ibadah mereka. apabila kita meminta mereka untuk meyakini agama kita, maka kita meminta mereka untuk berkhianat terhadap agama mereka. sebab itu, kita juga tidak akan pernah meyakini dan beribadah sebagaimana keyakinan dan ibadah mereka.

Ayat keenam menegaskan supaya kita tidak mencampuraduk dan tidak saling mengajak untuk mengikuti cara beribadah masing-masing agama.⁷¹

⁷¹ Abdullah Yusuf Ali, Tafsir Yusuf Ali: Teks, Terjemahan, dan Tafsiran Qur'an 30 Juz (Bogor:Pustaka Litera AntarNusa, 2009), hal. 969

Surat diatas berbicara tentang keragaman dan keragaman tersebut ialah kehendak Allah. Keragaman tersebut menjadi sebuah hal yang penting untuk menentukan yang terbaik diantara semua ragam yang ada. Dalam hal ini, terbaik dari segi ketaqwaan kepada Allah. Jadi perbedaan yang ada dalam diri seseorang jangan dijadikan sebagai sebuah permasalahan yang akhirnya menimbulkan sebuah perpecahan di alam semesta ini. Persoalan mengenai hubungan sesama manusia adalah kita dianjurkan untuk bersaudara (kerukunan), dan masalah ketuhanan ialah hak Allah semata.

K. Kerangka Berfikir

Kepribadian siswa yang berkaitan langsung dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya mengajarkan tentang sikap dan kepribadian yang baik sebagai upaya untuk meningkatkan sikap toleransi beragama di sekolah. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang menjadi tanggung jawab pemeluknya, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Dalam mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Pertama adalah hubungan pribadi

dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan ini dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjama'ah (shalat dalam agama Islam). Hubungan kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku untuk orang yang tidak seagama, yaitu dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama.⁷²

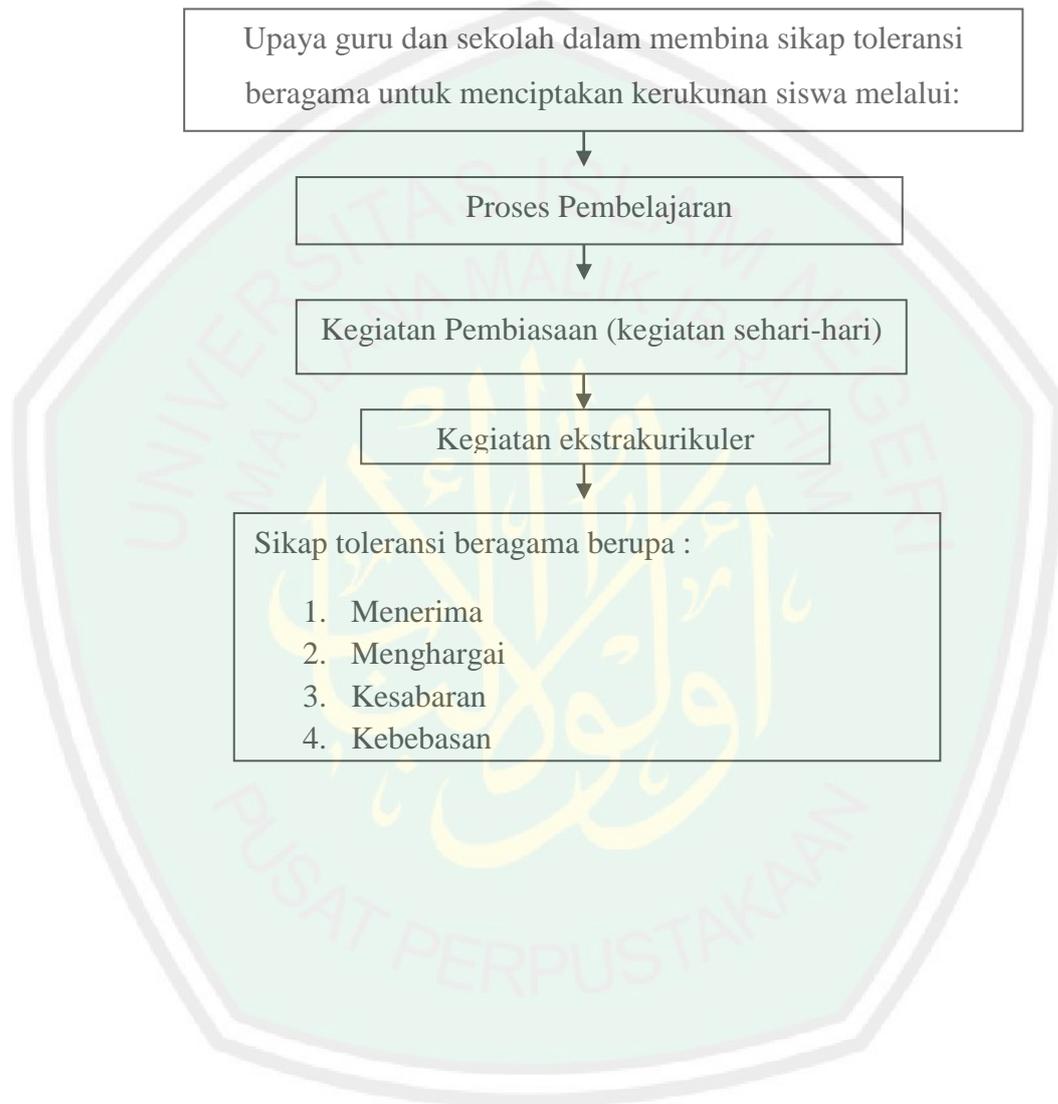
Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi menyiapkan generasi penerus. Dalam membina dan meningkatkan sikap toleransi beragama siswa, sekolah memiliki program kegiatan yaitu kegiatan kepramukaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dan dikelola serta dibina langsung oleh pembina pramuka. Kehidupan beragama dalam pramuka diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa, meningkatkan peran serta inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

Mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses pembelajaran, dan kegiatan pembiasaan (sehari-hari) dalam meningkatkan sikap toleransi beragama

⁷² Al Munawar, *Fiqih hubungan...* hlm. 16.

siswa, maka dapat disusun sebuah bagan kerangka berpikir seperti yang terlihat di bawah ini:

**Kerangka Berpikir
Gambar 1.**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai pembinaan interaksi sosial dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dan melakukan analisis data selama proses penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa perilaku yang diamati, kata-kata dari orang-orang secara lisan maupun tulisan.⁷³ Pendekatan ini mengarah kepada individu dan latar secara utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dibolehkan mengisolasi individu atau organisasi tertentu dalam hipotesis atau variabel, akan tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu kebutuhan jika diperlukan.⁷⁴ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif antara lain:

- a. Untuk menggali pengalaman batin peserta
- b. Untuk menggali bagaimana makna terbentuk dan dimodifikasi
- c. Untuk menggali daerah yang belum diteliti

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,1996), hal .20

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002), hal. 4

- d. Untuk menemukan variabel yang sesuai yang nantinya dapat diuji dengan bentuk-bentuk penelitian kuantitatif.
- e. Untuk memperoleh pendekatan yang global atau menyeluruh dan holistik dalam mempelajari suatu peristiwa.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang diungkapkan Rahardjo studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, aktivitas-aktivitas sosial, program baik pada tingkat organisasi, lembaga, sekelompok orang, perorangan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut.⁷⁵

Alasan menggunakan design penelitian studi kasus antara lain: (1) pertanyaan penelitian ini berkenaan dengan *how* (bagaimana) yang berarti mencari, menjajagi dan mendeskripsikan variabel yang akan diteliti, (2) peneliti meneliti suatu gejala atau peristiwa sosial sebagaimana adanya, dan (3) di dalam konteks penelitian, penelitian ini terletak pada peristiwa kontemporer (masa kini).⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Manusia merupakan alat utama yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, yaitu peneliti sendiri sebagai instrument. Dalam hal ini, kemampuan peneliti dalam bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan harus diprioritaskan karena sebagai alat yang tidak bisa digantikan dengan yang lain.

⁷⁵ Mudjia Rahardjo, 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, (Karya Ilmiah:Program Pascasarjana UIN Malang)

⁷⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus:Design dan Metode*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo,2012), hal. 1

Sehingga peneliti wajib hadir di lapangan sebagai instrument utama untuk berhubungan dan berinteraksi langsung dengan informan di latar penelitian.⁷⁷

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendeskripsikan dan memahami sikap toleransi beragama siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, kegiatan sehari-hari (pembiasaan), dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 sebagai informan dan objek penelitian, serta menyampaikan tujuannya ke sekolah yaitu untuk melakukan observasi awal dalam rangka mengumpulkan data awal. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Observasi awal
2. Melakukan wawancara dengan informan sebagai sumber data
3. Dokumentasi dan pengambilan data observasi

C. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data sebagai berikut:⁷⁸

1. Data
 - a. Data primer

Data primer yaitu data yang sumbernya diperoleh dan dicatat secara langsung, mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, siswa, dan guru kelas. Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci dan jelas mengenai

⁷⁷ Wahidmurni, 2017. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, (Karya Ilmiah:Dosen FITK UIN Malang)

⁷⁸ Lexy J. Moleong,...hal. 157

persoalan yang akan diteliti. Data utamanya berupa ucapan atau kata-kata lisan dan perilaku manusia dalam suatu pendidikan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan persoalan yang diteliti mencakup bibliografi atau literatur-literatur yang ada. Data ini bisa diperoleh dari absensi kegiatan ekstrakurikuler, foto kegiatan siswa, buku siswa dan penilaian siswa, catatan pelanggaran siswa serta kegiatan-kegiatan lain yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1.

2. Sumber data

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, diwawancarai dengan merekam dan mencatat serta mengambil tindakan melalui observasi dan dokumen-dokumen merupakan sumber data yang utama dari penelitian kualitatif. Semua pihak yang terlibat secara langsung dan mengetahui kegiatan tersebut yang menjadi fokus penelitian adalah informan yang dijadikan sebagai data utama.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Pembina kegiatan ekstrakurikuler

Alasan peneliti memilih Pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai sumber data karena Pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah orang yang melatih kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu obyek penelitian.

b. Guru Kelas

Alasan peneliti memilih guru sebagai sumber data karena guru yang selalu melihat kegiatan obyek yang diteliti dalam proses pembelajaran.

c. Siswa

Alasan peneliti memilih siswa menjadi sumber data karena selain siswa yang menjadi obyek penelitian juga mengetahui persis bagaimana keadaan obyek yang akan diteliti.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi antara lain: 1) Lokasi tersebut terdiri dari 4 agama yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu, 2) sekolah tersebut merupakan sekolah berprestasi dan dijadikan sebagai sekolah rujukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang, dan 3) sekolah tersebut memiliki program pembinaan sikap toleransi beragama melalui kegiatan proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sasaran penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 pada saat pembelajaran berlangsung dan kesehariannya di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diteliti.⁷⁹ Dalam penelitian ini, karena peneliti aktif melakukan kegiatan observasi, maka metode observasi yang digunakan peneliti adalah metode observasi partisipan yaitu peneliti ikut bergabung dengan sumber data di lapangan untuk

⁷⁹ Suharsismi Arikunto... hal. 158

mengetahui secara lengkap mengenai kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sehari-hari siswa ketika di sekolah dalam rangka untuk mengetahui pembinaan sikap toleransi beragama siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) ialah metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara (pengumpulan data) dengan informan (sumber data).⁸⁰ Wawancara berupa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* (pewawancara) sebagai pemberi pertanyaan dan (*interview*) pihak yang diwawancarai. Responden atau informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru bagian Humas, dan guru bagian kurikulum. Apabila peneliti ingin melakukan studi terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau untuk mengetahui persoalan yang mendalam dari responden yang berdasar pada keyakinan atau pengetahuan diri sendiri.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur, yaitu peneliti meminta pendapat dan ide-ide dari informan. Wawancara ini dilakukan terhadap pembina kegiatan ekstrakurikuler dan guru kelas IV C untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembinaan sikap toleransi beragama siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pada saat proses pembelajaran, serta dalam kebiasaan sehari-hari untuk mewujudkan kerukunan hidup.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, ...

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik berupa elektronik, tertulis berupa catatan-catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, biografi, dan kebijakan.⁸¹ Metode dokumenter yaitu mencari data berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku pramuka siswa, buku tematik siswa, lembar hasil kerja atau portofolio siswa.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai arsip-arsip dokumen tentang SD Negeri Kauman 1 Kota Malang seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, sarana prasarana, portofolio kegiatan sehari-hari, program kegiatan intra dan ekstra sekolah, dokumen-dokumen mengenai catatan siswa dari guru yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang sistematis dan menyusun materi-materi yang lain, teks wawancara, lapangan kemudian mengakumulasikan data tersebut untuk dapat membuktikan persoalan yang diteliti dan meningkatkan pemahaman. Teknik analisis data dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Sedangkan menurut analisa data

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta,2015), hal.240

adalah menemukan tema dengan proses merinci usaha secara formal, merumuskan ide berdasarkan data sebagai upaya untuk membantu ide dan tema tersebut.⁸²

Dengan demikian analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan ke dalam kategori, mengurai ke dalam unit-unit, menyusun pola, membuat kesimpulan dari hal-hal yang dianggap penting supaya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Hubarmen dan Miles berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu mencakup 1) reduksi data, proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dalam mereduksi data, aktivitas yang dilakukan yaitu pemfokusan, penyederhanaan, penyeleksian, dan pentransformasian data kasar menjadi data yang bermakna, 2) tahap menyajikan data, aktivitas yang dilakukan yaitu menggelar data dalam bentuk informasi yang berupa teks naratif maupun bagan. Analisis data dalam penyajian data berbentuk mengorganisasikan data, sehingga apa yang menjadi dan menggambarkan kesimpulan data sementara terlihat. 3) tahap menarik kesimpulan, pada tahap ini mengambil data yang sudah terkumpul, diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung supaya keabsahan dan objektivitas data yang didapat terjamin, sehingga dapat

⁸² Lexy J. Moleong, hal. 103

dipertanggungjawabkan menjadi sebuah kesimpulan terakhir.⁸³ Penelitian ini dilakukan secara aktif dan hampir setiap hari untuk meneliti tentang sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 pada saat kegiatan di sekolah dan saat kegiatan ekstrakurikuler.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, dalam penelitian diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam memperoleh keabsahan temuan, peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber, triangulasi waktu yaitu memeriksa data dari sumber yang sama dengan waktu berbeda, dan triangulasi teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda. Guna memahami gejala yang mendalam terhadap segala aktivitas siswa yang berlangsung di sekolah, peneliti juga menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Teknik ini untuk mencari unsur-unsur dan ciri-ciri situasi yang relevan mengenai persoalan isu yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus memusatkan diri secara rinci pada hal-hal tersebut.⁸⁴

Langkah-langkah triangulasi ini adalah (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan pihak sekolah (kepala sekolah, karyawan, orang tua, atau

⁸³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016), hal. 337

⁸⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal. 321

stakeholders lainnya), (2) triangulasi teknik (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan yang dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Dalam triangulasi teknik pengujian yang dilakukan dengan teknik yang sama untuk mendapatkan sumber yang berbeda. Apabila ditemui hasil yang berbeda peneliti akan melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar, dan (3) triangulasi waktu yaitu data yang diperoleh pada awal pertemuan bisa saja berbeda dengan data pada pertemuan selanjutnya. Pengecekan berulang sangat diperlukan dalam hal ini.

Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan tesis berakhir. Penulis juga melakukan diskusi teoritik dengan para pakar mengenai hasil sementara maupun hasil akhir penelitian ini, di antaranya yaitu Dr. Wahidmurni, M.Pd, dan Dr. Muh.Hambali, M.Ag. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Program Pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa SDN Kauman 1 Kota Malang .

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, maka paparan data hasil penelitian dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Berkaitan dengan proses pembelajaran, ibu Yuwanah selaku guru kelas IV C dalam membina sikap toleransi beragama di dalam kelas yaitu melalui pembelajaran tematik. Kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan materi adalah hal yang paling utama, melihat kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan beliau yaitu:

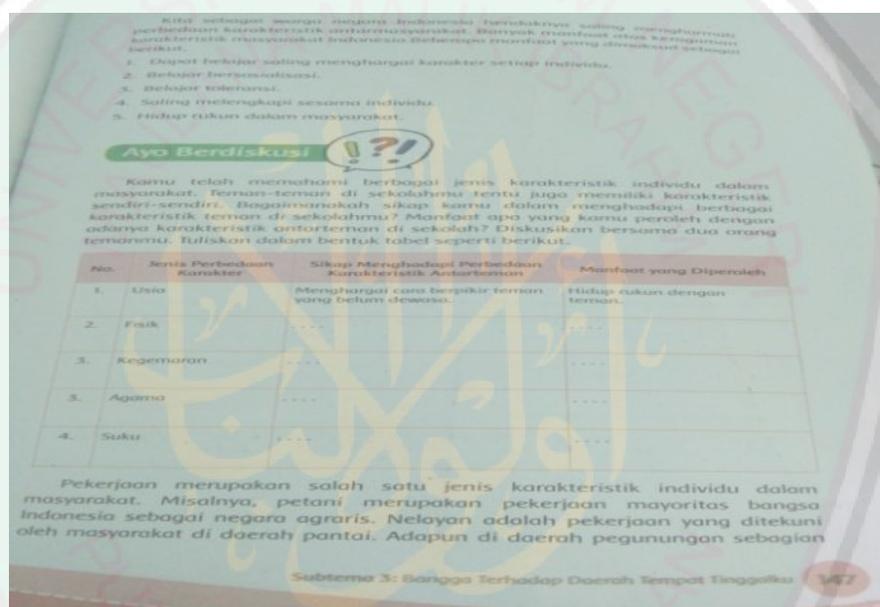
“sekolah Kauman 1 menggunakan kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik di mana tema satu pada pembelajaran tertentu dikaitkan dengan mata pembelajaran yang lain”. Salah satu contoh adalah pembelajaran tentang sikap toleransi beragama ada pada mata pembelajaran PKN, namun diajarkan secara tematik pada mata pelajaran lain seperti IPS, Bahasa Indonesia, PJOK”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara, Guru Kelas IV C, tanggal 26 Maret 2018

Sebagaimana dengan hasil wawancara saya dengan wakil kepala sekolah yaitu pak Wahyu yaitu :

“untuk pembinaan sikap toleransi beragama kami tidak ada program khusus dalam hal itu. Karena pembinaan tersebut sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik.”⁸⁶

Salah satu bentuk tugas siswa dalam buku tematik yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar. 1. Tugas siswa pada buku tematik kelas IV tentang sikap dalam menghadapi perbedaan.

Penjelasan tentang tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

“dalam LKS tersebut siswa diminta untuk mengisis titik-titik yang ada pada tabel mengenai bagaimana sikap dalam menghadapi perbedaan teman-temannya di sekolah yang berbeda dari segi karaktersitik, agama, usia, suku, fisik, dan kegemaran. Tidak lupa ibu Yuwanah memberikan contoh terlebih dahulu.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, tanggal 26 Maret 2018

⁸⁷ Dokumentasi, Buku Tematik kelas IV Tema 3 “Indahnya Kebersamaan”, dikutip tanggal 02 April 2018

Pada kegiatan inti, guru meminta masing-masing siswa untuk membuka buku tematik tema 8 tentang “daerah tempat tinggalku”, dengan subtema 3 yaitu “bangga terhadap daerah tempat tinggal”. Guru meminta siswa untuk membaca deskripsi tentang “karakteristik manusia yang berbeda-beda”. Setelah siswa membaca deskripsi tersebut, guru memberikan penjelasan sesuai dengan deskripsi yang ada di buku.. Berikut adalah gambaran kegiatan inti proses pembelajaran,

“siswa membuka buku tematik dan membaca cerita pendek yang diminta oleh ibu guru di dalam hati. Beberapa menit kemudian, guru menjelaskan cerita pendek yang sudah dibaca siswa...di negara kita Indonesia ada bermacam-macam agama, usia, suku, warna kulit, sikap dan prilaku yang berbeda-beda. Ada agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, ada yang kulit hitam, kulit putih...nah, meskipun kita berbeda-beda kita harus saling menghormati, menghargai, menyayangi, tidak boleh memukul, Siswa memberikan pendapatnya... tidak boleh memukul, tidak boleh membenci, tidak boleh mengejek “. ⁸⁸

Setelah guru memberikan penjelasan, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku tematik. Berikut gambarannya,

“semua siswa mengerjakan tugas tersebut di buku masing-masing. Sementara ibu Yuwanah masih berdiri di depan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah siswa mengerti dengan tugas yang di berikan...anak-anak apakah kalian mengerti bagaimana cara untuk mengerjakan tugas itu?...mengerti buuu, sebgaiian ada yang bilang belum bu...ibu Yuwnah menjelaskan kembali sampai siswa mengerti ”. ⁸⁹

⁸⁸ Observasi, Kegiatan Inti Proses Pembelajaran di Kelas IV C, dikutip tanggal 02 April 2018

⁸⁹ Observasi, Kegiatan Inti Proses Pembelajaran di Kelas IV C, dikutip tanggal 02 April 2018

Ibu Ajeng sebagai guru bagian Humas (hubungan masyarakat) mengemukakan pendapatnya mengenai kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama yang sudah berjalan di sekolah tersebut, berikut penuturannya,

“kegiatan pembiasaan di sekolah ini banyak mbak, diantaranya yaitu 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, santun), berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat-ayat pendek (juz amma), sholat duha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, membaca asma’ul husna. Nah, dari kegiatan tersebut kita sebagai guru membina mereka untuk menjadi siswa yang berkarakter, salah satunya yaitu karakter toleransi beragama karena di sini memang siswanya ada yang beragama Islam, tetapi juga agama Kristen, Katolik, dan Hindu”.⁹²

Suasana sekolah dipagi hari nampak indah karena para guru sudah menunggu kedatangan muridnya, siswa juga terlihat hormat kepada guru, berikut gambaran siswa dan guru ketika dipagi hari,

“Pagi-pagi siswa diantar sama keluarga dan guru yang sudah hadir berdiri di depan gerbang. Siswa siswi yang sudah datang memberi salam kepada guru-gurunya. Nampak sebagian siswa sedang mengobrol bersama, dan salah satu siswa menunggu temannya yang baru datang”.⁹³

Kegiatan pembiasaan yang dimaksud oleh ibu Ajeng dapat ditemukan pada tabel berikut,

Tabel.1.4 Kegiatan Pembiasaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang Terintegrasi dengan Sikap Toleransi Beragama

No	Pembiasaan
1.	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
2.	Do’a bersama melalui audio sebelum belajar
3.	Membaca surat-surat pendek (Juz amma)
4.	Menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁹² Wawancara, Guru Bagian Humas, tanggal 29 Maret 2018

⁹³ Observasi, Kegiatan pembiasaan Siswa dan Guru Ketika Datang ke Sekolah, 09 April 2018

5.	15 menit membaca atau bercerita
6.	Sholat Dhuha (kelas 3-6)
7.	Sholat Zuhur berjama'ah (kelas 1-6)
8.	Menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
9.	Do'a bersama sebelum pulang

“tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan 5 S benar-benar diterapkan untuk membina sikap toleransi beragama siswa. Siswa dibin untuk saling menghargai ketika sedang berdo'a. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari yang terintegrasi dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dilakukan 15 menit sebelum masuk kelas setiap hari pada pukul 07.00-07.15. Kegiatan tersebut diberlakukan di seluruh kelas”.⁹⁴

Toleransi antar umat beragama dalam kegiatan proses pembelajaran juga terlihat setiap hari jum'at ketika siswa melaksanakan ibadah sholat jum'at di masjid Jami' Malang, siswa putri yang muslim mendapatkan kelas keputrian di aula keputrian, siswa siswi non Islam mendapatkan kelas pendidikan agama mereka masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara saya dengan pak Wahyu yang mengatakan bahwa:

“di sinikan mayoritas muslim iya mbak, lalu bagi yang non muslim itu diberi kebebasan apakah siswa yang bersangkutan belajar di tempat tertentu untuk agama mereka atukah belajar di luar”. Untuk mereka yang non islam belajar pendidikan agama setiap hari jum'at di kelas 1 C ketika yang lain sholat jum'at dan belajar di aula⁹⁵

Hal tersebut mencerminkan bahwa guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mendapatkan materi agama mereka masing-masing .

⁹⁴ Dokumentasi, Dokumen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Siswi Sekoah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang, dikutip tanggal 02 April 2018

⁹⁵ Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, tanggal 26 Maret 2018

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai *coordinator* ekstrakurikuler, Ms. Ika memberikan pendapatnya mengenai program pembinaan sikap toleransi di sekolah tersebut, berikut penuturannya,

Nah,,kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler sikap toleransi diintegrasikan pada ekskul wajibnya mbak yaitu pramuka. Karena pramukakan wajib diikuti oleh semua siswa, tidak hanya yang islam saja atau katolik saja, tapi semua dan materinya pembinaan toleransi beragama sudah terdapat dalam materi kepramukaan yang sudah diajarkan kepada siswa. Nah,,kami juga memberikan ekskul pilihan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka”.⁹⁶

Suasana menyenangkan dan juga tegang di depan kelas I C, karena siswa penggalang putri diminta oleh Pembina ekskul pramuka untuk menghafal try satya dan darma pramuka. Berikut gambaran suasananya,

“ada yang sambil tersenyum dan ngobrol dengan temannya, ada juga yang terlihat tegang dan serius dalam menghafal. Sementara pembinanya kak Fitri tampak memberikan materi lain di lapangan”.⁹⁷

Secara kongkrit proses pembinaan toleransi beragama pada ekstrakurikuler pramuka memang tidak dicantumkan. Namun terintegrasi pada materi-materi yang diajarkan oleh kakak-kakak Pembina. Materi-materi kepramukaan yang diajarkan kepada siswa sebagai usaha membina sikap oleransi beragama dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁶ Wawancara, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler, tanggal 27 Maret 2018

⁹⁷ Observasi, Kegiatan Ekskul Pramuka di SDN Kauman 1, tanggal 31 Maret 2018

Tabel.2.4 Materi-Materi Ekstrakurikuler Pramuka yang Terintegrasi dengan Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama.

No	Materi	Tujuan
1.	Tata Upacara dan pembentukan regu	Mengetahui tata upacara
2.	PBB	Dapat baris-berbaris
3.	Tri satya dan dasa darma pramuka	Hafal dan memahami kode kehormatan
5.	Pancasila	Hafal dan tahu artinya
6.	Permainan atau outbond	Memberikan penyegaran latihan
7.	Sandi morse	Dapat mengirim dan menerima sandi morse
8.	Tali temali	Bisa mendirikan tenda
9.	Pionering	Bisa membuat tandu

“pada tabel tersebut menjadi acuan bagi kakak-kakak Pembina untuk membelajarkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam rangka menanamkan karakter (toleransi beragama) kepada siswa. Materi-materi kepramukaan seperti darma pramuka, tali temali, pionering, upacara yang menjadi wadah bagi siswa untuk bersikap toleransi atau intoleransi”⁹⁸.

2. Implementasi Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa SDN Kauman 1 Kota Malang .

a. Proses Pembelajaran

Ibu Yuwanah dengan senang hati memberikan pendapatnya mengenai materi toleransi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang

⁹⁸ Dokumentasi, Program pelaksanaan ekstrakurikuler SDN Kauman 1 Kota Malang, tanggal 26 Maret 2018

lain dalam bentuk RPP. Berikut penuturannya sebelum beliau masuk ke kelas untuk mengajar,

“materi toleransi beragama dapat dimasukkan dalam pembelajaran PKN, IPS, Bahasa Indo, PJOK, karena kita menggunakan tematik mbak. Contohnya dalam pembelajaran PJOK kita mengajarkan mereka untuk saling bekerjasama. Kita dituntut untuk bisa menerapkan pembelajaran tematik supaya siswa aktif dan senang dalam belajar. Semua itu sudah dituangkan dalam RPP”.⁹⁹

Pada saat kegiatan inti, suasana kelas tampak serius tapi menyenangkan ketika Ibu Yuwanah memberikan penjelasan mengenai toleransi kepada siswa. Berikut gambaran suasananya,

“ Siswa tampak senang ada yang senyum-senyum, dan sangat memperhatikan guru. Sementara Ibu Yuwanah dengan tegak berdiri di depan anak-anak saat menyampaikan materi tentang toleransi...negara Indonesia adalah Negara yang terdiri dari berbagai jenis agama, suku, ras, warna kulit dan lain-lain. Misalnya dalam hal agama, ada agama Islam, Kristen, Katolik, Konghucu, dan Hindu. Di dalam kelas ini ada yang beragama Islam dan beragama Kristen, maka hal yang harus kita lakukan adalah saling menghargai, menyayangi, tidak boleh saling mengejek, kita harus hidup rukun”.¹⁰⁰

Contoh kegiatan pembelajaran tematik pada yang dimaksud oleh Ibu Yuwanah dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan (RPP) Pembelajaran pada gambar berikut,

⁹⁹ Wawancara, Guru Kelas IV C, tanggal 26 Maret 2018

¹⁰⁰ Observasi, Proses Pembelajaran di Kelas, 26 Maret 2018

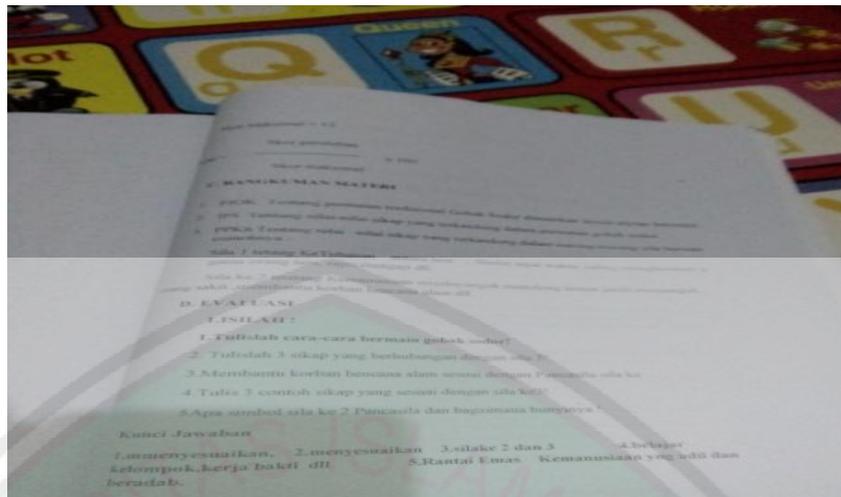
C. Kegiatan Pembelajaran		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memulai kegiatan dengan berdoa. Guru memberi salam. Mengucapkan khotbah/pemulaan. Distribusi jawaban untuk siswa tentang kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru menanyakan siswa untuk berminat tidak-tidakakan jika guru mengajukan 3 masalah. Berada yaitu buku, karyas, dan masalah yang berkaitan. Guru menanyakan pertanyaan tradisional apa yang berhubungan dengan berada di atas. Menginformasikan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang "tolak-tolakan keberagaman". 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa bertanya jawab tentang pertanyaan tradisional yang ada di dalam buku (misal) : gobuk sodor benteng, anglik). Hal-hal berkaitan guru, siswa difasilitasi untuk menyebutkan beberapa manfaat permatian tadi. Siswa diajak keluar kelas untuk hal-hal. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, tiap kelompok 10 anak. Setelah permatian selesai, siswa diajak kembali ke kelas. Guru dan siswa mendiskusikan hasil permatian, pengalaman dan manfaat apa yang diperoleh. 	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan tentang pertanyaan, sikap apa saja yang sebaiknya kamu tunjukkan saat kelompokmu menang atau kalah dalam pertandingan? Guru menanyakan hal baik apa yang dipelajari dari pertandingan itu. Siswa individu siswa menjawab pertanyaan hal yang baik tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa dan hasilnya dibacakan bersama. Guru menunjukkan simbol-simbol dalam Pancasila dari sisi satu sampai sisi lima yang ada di buku pada halaman 20. Siswa berkelompok siswa ditugasi untuk membaca teks bacaan yang ada pada halaman 20. Guru menunjukkan pengal kepada siswa untuk dipasangkan antara lambang dan nilai dari Pancasila. Siswa mempersiapkan hasil kelompoknya, kelompok lain menang-apunya. 	70 menit

Gambar.3. Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama.

“Pada RPP tersebut sikap toleransi beragama terlihat pada saat guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan saat guru memberikan pertanyaan mengenai sikap apa yang harus ditunjukkan apabila temannya kalah atau menang”. Pertanyaan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bersikap toleransi atau intoleransi¹⁰¹

Selain pada kegiatan inti, pada rangkuman materi yang tercantum di RPP juga tercantum pembahasan tentang sikap toleransi beragama. Persoalan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut,

¹⁰¹ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Integratif, tanggal 26 Maret 2018



Gambar.4. Rangkuman materi yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama

“gambar tersebut mencerminkan bahwa sikap toleransi terdapat pada pembelajaran PKN yang terkandung dalam Pancasila yaitu sila pertama dan kedua. Sila pertama membelajarkan siswa untuk bersikap saling menghormati antar beda agama, dan sila ke dua membelajarkan siswa untuk saling tolong menolong antar sesama tanpa melihat perbedaan”.¹⁰²

b. Kegiatan Pembiasaan

Siswa kelas IV C tampak rapi setelah suara dari audio yang disediakan di setiap kelas yang menandakan bahwa semua siswa harus berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Berikut gambaran siswa ketika berdo'a,

“Lusi siswa beragama Kristen di kelas IV C tampak diam ketika teman-temannya yang beragama Islam sedang berdo'a”.¹⁰³

Ketika jam istirahat tiba, tampak Lusi (agama Kristen) dan teman-temannya duduk-duduk di depan kelas, saya mendatangi mereka dan menanyakan kepada Lusi dan Scientia (agama Kristen) tentang hal yang dilakukan ketika teman-temannya sedang berdo'a. Berikut penuturannya,

¹⁰² Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Intergratif, tanggal 26 Maret 2018

¹⁰³ Observasi, Kegiatan Pembiasaan Berdo'a Sebelum Memulai Pembelajaran, tanggal 09 April 2018

“ketika teman-teman saya berdo’a, baca qur’an saya diam, saya membiarkan mereka (Lusi), kalau saya mbak, saya membaca doa juga setelah itu saya diam deh (Scientia)”¹⁰⁴

Terlihat papan slogan 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, santun) yang dipajang di tembok sekolah. Papan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar. 5. Kegiatan pembiasaan 5 S yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama.

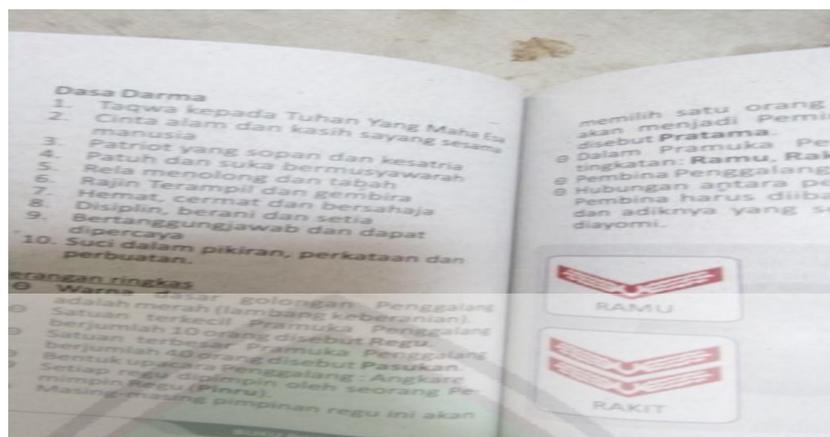
“Papan slogan tersebut mencerminkan akan usaha sekolah dan para guru dalam membina sikap toleransi beragama siswa. Siswa dituntut untuk saling santun, ramah tamah terhadap siapapun walaupun berbeda agama supaya terwujud kehidupan yang rukun”¹⁰⁵

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Isi Dasa Darma Pramuka yang diajarkan kakak-kakak pembina kepada siswa dapat dilihat pada gambar berikut,

¹⁰⁴ Wawancara, Siswa Beragama Kristen Kelas IV C, tanggal 09 April 2018

¹⁰⁵ Dokumentasi, Kegiatan Pembiasaan Melalui Slogan, 03 April 2018



Gambar.6. Materi dasa darma pramuka yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama

“dasa darma pramuka poin 2 dan 5 mengajarkan peserta didik untuk saling menyayangi antar sesama dan untuk saling tolong menolong meskipun berbeda agama, suku, warna kulit, karakter”.¹⁰⁶

Kak Fitri sebelum memberikan materi kepada adik-adik, beliau terlihat sedikit grogi untuk menyampaikan materi karena kesempatan ini merupakan pertama kali. Namun meskipun terlihat grogi, beliau dengan lancar memberikan pendapatnya tentang materi yang berkaitan dengan toleransi beragama. Berikut penuturannya,

“Materi selanjutnya yang kami ajarkan kak seperti tali temali, pionering seperti membuat tandu dan sesekali kami membuat permainan supaya adik-adik tidak bosan, dan yang paling ditunggu-tunggu sama adik-adik adalah kegiatan kemah kak. Nah, hari ini bagian saya menyampaikan materi kak, do’akan supaya lancar iya kak, saya sedikit grogi kak, karena ini pertama kali”.¹⁰⁷

Siang hari siswa tampak semangat dan bergembira saat bermain pada saat

kegiatan eskskul pramuka di lapangan. Berikut gambarannya suasananya,

Kakak ingin kalian membuat lingkaran besar. Kak Fitri dan siswa membuat lingkaran besar dengan bernyanyi. Lingkaran

¹⁰⁶ Dokumentasi, Buku Pintar Pramuka, tanggal 31 Maret 2018

¹⁰⁷ Wawancara, Pembina Putri Tingkat Penggalang, tanggal 31 Maret 2018

besar,,lingkaran besar,,lingkaran besar. Sekarang aturan permainannya seperti ini, kalau kakak bilang enam kaki, maka kalian harus berkumpul sebanyak enam kaki,, Mereka juga serius mendengar aba-aba dari kak Fitri. Meskipun terkadang ada yang bertanya,,kak Fitri ulangi kak”.¹⁰⁸

3. Dampak Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Kauman 1

Kota Malang .

Ibu Yuwanah dengan tegas menyampaikan penuturannya akan sikap siswa setelah proses pembelajaran. Berikut penuturannya,

“mereka saling menghargai, mereka tidak pernah memperlakukan kalau mereka satu kelompok dengan berbeda agama, tidak pernah dan mereka saling berbaur, berbicara, bermain bersama teman yang beda agama”.¹⁰⁹

Suasana yang dimaksud oleh Ibu Yuwanah dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar.7. Berbincang-bincang dengan teman

Siswa siswi tampak berbincang-bincang di lapangan pada saat pembelajaran PJOK selesai. Suasana ini menunjukkan bahwa siswa siswi saling menerima satu sama lain.¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, tanggal 31 Maret 2018

¹⁰⁹ Wawancara, Guru kelas IV C, dikutip tanggal 26 Maret 2018

¹¹⁰ Observasi, Kegiatan Siswa di Luar Kelas, tanggal 05 April 2018



Gambar. 8. Makan bersama

Siswa siswi tampak duduk dan makan bersama ketika istirahat tiba. Gambar tersebut mencerminkan akan kerukunan antar siswa¹¹¹

Hal tersebut Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Ratna yaitu,

“oooh,,,di sini meskipun siswanya dari berbagai agama, tidak pernah terjadi perselisihan mbak, baik-baik saja. Mereka duduk-duduk bersama, makan bersama ketika istirahat, tidak pernah ada yang bertengkar atau mengejek temannya yang beda agama”.¹¹²

Suasana di depan ruang kelas IV C ketika jam istirahat tampak riuh karena guru dan siswa kerjabakti memindahkan kursi ke ruang aula. Berikut gambaran suasananya,

“guru dan siswa lalu lalang mulai dari depan kantor lab bahasa sampai ruang aula. Sebagian anak berteriak...ayo semangaaaattt...semangaaat.... Pak Adi juga berteriak...pelan pelan naaak”.¹¹³

¹¹¹Dokumentasi , Kerukunan Antar siswa, tanggal 09 April 2018

¹¹² Wawancara, Guru Bagian Kurikulum, tanggal 06 April 2018

¹¹³ Observasi, Kegiatan Siswa di Luar Kelas, tanggal 06 April 2028



Gambar.9. Saling Membantu

“Siswa siswi membantu guru memindahkan kursi ke ruang aula dengan penuh semangat yang menggambarkan akan sikap saling tolong menolong dan kerjasama antar siswa dan guru”.¹¹⁴

Suasana pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang manjadi salah satu dampak pembinaan sikap toleransi beragama dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar. 10. Bermain dengan teman ketika ekstrakurikuler pramuka

“Gambar tersebut menggambarkan tentang kebersamaan siswa ketika kakak Pembina memberikan materi permainan kelompok . Siswa tidak saling mengganggu dan menghargai teman serta kakak Pembina yang berbicara di tengah”.¹¹⁵

¹¹⁴ Dokumentasi, Kerjasama dan Saling Tolong Menolong, tanggal 09 April 2018

¹¹⁵ Dokumentasi, Kegiatan Ekskul Pramuka, tanggal 31 Maret 2018

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil penelitian pada bab IV, program pembinaan toleransi beragama, implementasi dan dampaknya di sekolah dasar negeri Kauman I Kota Malang antara lain:

a. Program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa sekolah dasar negeri Kauman 1 kota Malang diintegrasikan melalui:

- a. Proses pembelajaran tematik integratif
- b. Kegiatan Pembiasaan yaitu do'a bersama sebelum memulai pembelajaran dan 5 S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun).
- c. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka

b. Implementasi program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa sekolah dasar negeri Kauman 1 kota Malang yaitu:

- a. Proses pembelajaran diimplementasikan seperti:
 - 1) Guru mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan toleransi beragama yaitu KI 1 (spiritual yang bunyinya “menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”) dan KI 11 (sosial yang bunyinya “memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru”).

2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dengan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan nilai toleransi sehingga diperoleh tema dan sub tema yang sesuai yaitu pada mata pelajaran PKN. Sikap toleransi beragama terdapat pada indikator mata pelajaran PKN tentang nilai-nilai sikap yang terkandung dalam pancasila yaitu sila pertama bunyinya saling menghargai, dan menghormati agama lain. Kemudian sila ke dua bunyinya saling tolong menolong meskipun berbeda agama.

3) Dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik integratif.

4) Guru mengembangkan melalui proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan siswa untuk bersikap toleransi beragama misalnya dengan membentuk siswa secara berkelompok pada saat pembelajaran.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan yang berkaitan dengan sikap toleransi beragama yaitu:

1) Membiasakan siswa berdo'a sebelum belajar, di masing-masing kelas sudah tertempel jadwal pembelajaran beserta hal-hal yang harus dilakukan siswa sebelum dan sesudah memasuki kelas. Kaitannya dengan toleransi beragama yaitu siswa diajarkan untuk terbiasa berdo'a sebelum memulai

pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing dan saling menghargai perbedaan ketika berdo'a.

- 2) Papan slogan 5 S di pajang di tembok sekolah untuk memotivasi atau mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Kaitan papan slogan 5 S dengan sikap toleransi beragama yaitu siswa dituntut untuk selalu bersikap ramah tamah, sopan dan santun terhadap teman, guru maupun kepada masyarakat sekolah lainnya meskipun berbeda agama.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina sikap toleransi beragama yaitu:

- 1) Memberikan pembelajaran tentang dasa darma pramuka.
- 2) Memberikan pembelajaran tentang tali-temali, pionering, perkemahan, semaphore, upacara dan permainan kelompok.

Sedangkan tahap pelaksanaannya melalui:

- 1) Tahap mengenalkan konsep toleransi beragama kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik integratif.
- 2) Tahap mengajak siswa bersikap toleransi melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Tahap mengenalkan konsep toleransi beragama melalui dasa darma pramuka dan tahap mempraktikkan sikap toleransi

beragama pada saat mempraktikkan materi tali temali, pionering, dan baris berbaris.

d. Dampak program pembinaan sikap toleransi beragama untuk menciptakan kerukunan siswa sekolah dasar negeri Kauman 1 kota Malang yaitu:

- 1) Saling menerima perbedaan
- 2) Saling menghargai perbedaan
- 3) Saling bekerjasama



BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas dan menganalisis hasil penelitian dengan lebih mendalam, dilakukan dalam rangka merekonstruksi konsep sebelumnya dengan memadukan informasi empiris dengan data-data hasil temuan terdahulu. Bagian ini membahas hasil temuan penelitian sesuai judul penelitian ini yaitu, pembinaan sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang.

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yakni; (1) Mendeskripsikan dan menganalisis program pembinaan sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang (2) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembinaan sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang. (3) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari pembinaan sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang.

1. Program Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat urgent untuk di bina dalam diri peserta didik. Salah satu karakter yang dimaksud dalam hal ini adalah karakter toleransi antar umat beragama. Proses pembinaannya harus secara berkesinambungan supaya tujuan dari pendidikan karakter tersebut

dapat diperoleh dengan maksimal. Dari penelitiannya, berdasarkan pembahasan hasil penelitian di BAB IV peneliti menemukan bahwa bentuk pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah yaitu melalui proses pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka.

a. Proses Pembelajaran

Pembinaan dengan menanamkan konsep toleransi beragama melalui proses pembelajaran. Hal yang paling penting adalah keprofesionalitas seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif yang direncanakan secara tersurat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini sama dengan pendapatnya Pertiwi yaitu melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter peserta didik bisa ditempuh oleh guru dengan menerapkan model tematik integratif yaitu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pembelajaran ke dalam sebuah tema agar peserta didik menguasai keterkaitan antara konsep mapel satu dengan mapel yang lain.¹¹⁶ Sekolah dasar negeri Kauman 1 menggunakan pembelajaran tematik intergratif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan deskripsi di atas, sekolah dasar negeri Kauman 1 sudah membina toleransi beragama siswa melalui program kegiatan pembelajaran tematik integratif.

¹¹⁶ Yeni Nita Pratiwi, Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Di Mi Baiturrahman Sundul Magetan. Tesis (Malang:Uin Malang), hal. 2

b. Kegiatan Pembiasaan

Pembinaan melalui kegiatan pembiasaan yang menjadi salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹¹⁷ Pembinaan semacam ini sama dengan yang dikemukakan oleh Pertiwi yaitu sebagai bentuk pembinaan karakter toleransi siswa. Karena Tugas pokok seorang guru tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri siswa. Kegiatan pembiasaan misalnya berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan membiasakan siswa mengaplikasikan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sebagaimana yang sudah dijalankan oleh sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Program pembinaan yang ketiga yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan ini sama halnya dengan apa yang tercantum pada permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 pasal Pembinaan Kesiswaan pasal 3, ayat 1 bahwa pembinaan terhadap siswa tidak hanya melalui kegiatan ko-kurikuler, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁸ Dalam lingkungan yang bersifat plural, ekskul yang dimaksud adalah ekskul yang sekiranya bisa diikuti oleh seluruh peserta didik, seperti pramuka, sebagaimana sekolah dasar negeri Kauman 1 kota Malang sebagai salah

¹¹⁷ Yeni Nita Pratiwi, Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Di Mi Baiturrahman Sundul Magetan. Tesis (Malang:Uin Malang), hal.

¹¹⁸ Ismi Apriliani, *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda* "Studi Ekstrakurikuler", Volume. 1, No. 1 (juni 2016), hal. 2

satu sekolah dasar yang dijadikan rujukan oleh dinas pendidikan yang sudah menerapkan ekskul pramuka.

2. Implementasi Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa

Berdasarkan pada pelaksanaan pendidikan karakter, dimana sekolah menjadi salah satu wadah yang berupaya memberdayakan dan memanfaatkan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, inisiasi, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, tahap-tahap pembinaan toleransi beragama di sekolah dasar negeri Kauman 1 yang dilaksanakan melalui kegiatan proses pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, sudah memenuhi proses-proses pembinaan pendidikan karakter sehingga karakter toleransi beragama menjadi karakter yang telah dimiliki peserta didik di SD Negeri Kauman 1 Kota Malang.

Adapun analisis peneliti mengenai tiga pembinaan sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru sekolah dasar Kauman 1 yaitu mengkaji KI dan KD, mengkaitkan KI 1 dan KI 2 dengan mapel yang satu dengan yang lain, kemudian dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setelah melakukan tahap-tahap di atas, ditemukan KI dan KD yang berkaitan dengan toleransi beragama yaitu KI 1 dan KI 2. Kompetensi 1 bunyinya menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi II yaitu setiap individu diharapkan untuk santun ketika berinteraksi dengan orang lain walaupun berbeda agama. Selanjutnya tema dan sub tema yang didapat yaitu tema “Indahnya Kebersamaan”, sub tema “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Mata pelajaran yang saling berkaitan yaitu mata pelajaran PJOK, IPS, dan PKN. Kemudian guru menerapkannya melalui proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembinaan sikap toleransi beragama terdapat pada kegiatan inti pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang sikap dalam menanggapi perbedaan agama, suku, warna kulit, karakter maupun perbedaan lainnya. Prosedur di atas sesuai dengan pendapatnya Hendriana dalam Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia yaitu Pada proses pembelajaran tematik integratif tahap yang dilakukan guru ialah tahap mengkaji KI dan KD, mengkaitkan KI 1 dan KI 2 dengan mata pelajaran yang satu dengan yang lain, kemudian dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).¹¹⁹ Sebagaimana yang dikatakan Apriliani dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa mengintegrasikan karakter (toleransi beragama) ke dalam mata pelajaran lain berarti sekolah sudah berupaya untuk membina karakter (toleransi beragama) dalam diri siswa.¹²⁰

Sedangkan tahap pelaksanaan yaitu guru mengenalkan konsep toleransi beragama di dalam kegiatan proses pembelajaran melalui

¹¹⁹ Evinna Cinda Hendriana, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Volume 1. No. 2. (September 2016), hal. 28

¹²⁰ Ismi Apriliani, *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda “Studi Ekstrakurikuler”*, Volume. 1, No. 1 (juni 2016), hal. 2

pembelajaran tematik integratif. Melalui tahap ini guru membekali peserta didik dengan konsep toleransi beragama. Peneliti memahami bahwa langkah ini sama halnya dengan kajian teori menurut Lickona dalam bukunya Majid yang menjelaskan tentang tahap transformasi nilai adalah tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pembinaan pendidikan karakter.¹²¹ Peserta didik diharapkan mampu memahami tentang pentingnya bersikap toleransi antar umat beragama di lingkungan yang masyarakatnya sekolahnya berasal dari berbagai agama. Pada tahap ini Muhaimin menyatakan bahwa guru melakukannya dengan komunikasi verbal untuk member informasi tentang sikap yang baik dan kurang baik.

Tahap memperkenalkan konsep toleransi beragama di sekolah dasar negeri Kauman 1 di dalam kelas terintegrasi ke dalam mata pelajaran PKN sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya. Tahap transformasi nilai ini peserta didik mendapatlan pengetahuan secara teoretis mengenai pengertian tentang sikap toleransi beragama dan relevansinya dalam aspek ilmu pengetahuan dan kehidupannya yang dikemas dalam buku tematik integratif yang diajarkan kepada peserta didik.

Dari perspektif teori implementasi dan pelaksanaan pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah dasar negeri Kuman 1 sudah sesuai dengan implementasi dan pelaksanaan program pembinaan sikap toleransi

¹²¹ Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 108-109

beragama yaitu dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui pembelajaran tematik integratif.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan memasuki tahap mengajak peserta didik bersikap toleransi antar beda agama secara terus-menerus sehingga menjadi karakter dalam diri siswa.¹²² Hal ini sejalan dengan pendapatnya hendriana yaitu kegiatan pembiasaan yang dapat diimplementasikan sekolah dalam membina toleransi beragama siswa yaitu memberikan kesempatan berdo'a dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, menerapkan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dan hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan (karakter) dalam diri anak. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dasar Kauman 1 dalam membina toleransi beragama yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar serta bersikap sopan, ramah dan tamah dengan siapapun dengan ditempelnya papan slogan sebagai pengingat.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembiasaan memasuki tahap memberikan pertimbangan atau pilihan perilaku dan mengajak peserta didik bersikap toleransi sehingga peserta didik merasa butuh terhadap perilaku toleransi kepada temannya yang berbeda agama. menurut pemahaman peneliti tahap ini sama dengan teori yang dikemukakan Muhaimin yaitu transaksi nilai yaitu dilakukan melalui komunikasi dua arah berupa

¹²² Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 33-34

interaksi guru dengan siswa yang bersifat timbal balik. Sedangkan menurut Lickona dalam bukunya Majid menyatakan bahwa proses interaksi pendidik dan peserta didik tersebut diharapkan adanya rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai sikap toleransi yang dapat tumbuh dalam diri peserta didik.¹²³

Untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh siswa terhadap sikap toleransi di sekolah dasar negeri kauman 1 dilaksanakan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan yaitu melalui papan slogan maupun kegiatan pembiasaan yang sudah ada di sekolah tersebut. Dengan cara memberikan pilihan situasi sehingga peserta didik akan memilih bersikap toleransi atau tidak kepada temannya yang beragama Hindu, Kristen, dan Katolik ketika melakukan kegiatan seperti berdo'a sebelum belajar dan bersikap ramah, tamah, senyum kepada teman-temannya.

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina karakter (toleransi beragama) siswa tercantum dalam dasa darma pramuka dan materi tali-temali, pionering, perkemahan, serta semaphore.¹²⁴ Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dinyatakan oleh sholihah dalam tesisnya yaitu karakter (toleransi beragama) siswa juga dapat dibina melalui ekstrakurikuler yang terdapat pada dasa darma pramuka dan materi kepramukaan seperti tali-temali, pionering dan lain-lain. Pada point 2 dasa

¹²³ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

¹²⁴ Iswi Sholihah, 2017. *Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara*. Tesis: Universitas Islam Negeri Malang, hal. 163

darma yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, siswa dituntut untuk berkasih sayang antar sesama walaupun berbeda agama. Kemudian materi pramuka seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, mengajarkan siswa untuk saling menghargai, menerima, bekerjasama ketika berkelompok dengan teman yang beda agama, menghargai keberadaan mereka, menerima pendapat yang berbeda dengan mereka, dan bekerjasama dengan baik serta tidak saling mengganggu ketika baris berbaris, latihan semaphore.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya menggunakan dua tahap yaitu tahap pengenalan konsep dan tahap mempraktikkan. Tahap pengenalan konsep toleransi terintegrasi di dalam dasa darma pramuka dan tahap mempraktikkan ketika siswa mempelajari materi lain seperti yang disebutkan sebelumnya. Tahap ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona yaitu tahap di mana siswa diharapkan untuk mampu menguasai pengetahuan tentang nilai karakter (toleransi beragama) serta bisa membedakan mana sikap yang toleran dan intoleran.¹²⁵

Dari perspektif teori implementasi dan pelaksanaan pendidikan karakter (toleransi beragama) di sekolah, sekolah dasar negeri Kuman 1 sudah sesuai dengan implementasi dan tahap pelaksanaan pendidikan karakter (toleransi beragama) yaitu dalam membina toleransi antar agama sudah melalui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹²⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 31

3. Dampak Pembinaan Sikap Toleransi Beragama untuk Menciptakan Kerukunan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang

Setelah melalui program pembinaan sikap toleransi beragama, berdasarkan pembahasan pada BAB IV sikap toleransi beragama siswa sekolah dasar negeri kauman 1 antara lain:

a. Menerima

Siswa siswi ketika di dalam kelas nampak saling menerima, menghormati, menghargai, tidak pernah saling mengejek yang akan menimbulkan perselisihan diantara mereka. Mereka bahkan saling bekerjasama ketika pembelajaran berkelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ruslani bahwa salah satu indikator sikap toleransi adalah bisa menerima perbedaan ajarannya dan kepercayaan orang lain.¹²⁶ Osborn dalam bukunya mengatakan bahwa perilaku menerima keberadaan, pendapat orang lain yang berbeda (agama) merupakan kunci dari sikap toleransi.¹²⁷ Caranya yaitu dengan tidak saling mencela, membenci dan berlaku semaunya terhadap agama lain. Sikap mencela ajaran agama lain merupakan contoh perilaku negatif dalam hal toleransi. Perbuatan tersebut akan menciptakan sebuah pertikaian, perselisihan antar umat beragama. Oleh karena itu jangan sekali-kali mengejek agama lain demi terciptanya kedamaian di bumi ini.

¹²⁶Ruslani. *Masyarakat dialog antar agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), hlm. 169.

¹²⁷ Osborn, *Tolerance* (New York: The Rosen Publishing Group, 1993), hlm. 235

Dalam al-qur'an surat al-an'am ayat 6 kita diperintahkan Allah untuk tidak saling mencela atau saling memaki-maki yaitu:

*“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”.*¹²⁸

Siswa siswi sekolah dasar negeri Kauman 1 tidak pernah saling mengejek maupun mempermasalahkan temannya yang berbeda agama darinya sebagaimana yang dikatakan Osborn, sehingga mereka dikatakan bisa saling menerima perbedaan atau toleransi terhadap perbedaan agama.

b. Menghargai

Kegiatan siswa siswi sekolah dasar negeri Kauman 1 kota malang sehari-hari (pembiasaan) yaitu saling menyapa dan tidak pernah membicarakan atau mempermasalahkan soal perbedaan agama. Mereka tidak saling menjauhi satu sama lain. Mereka terlihat berbaur dan bermain bersama serta tidak saling memaksa untuk mengikuti ajaran agama mereka. Sebagaimana yang tercantum dalam tesisnya Arini yaitu penanaman sikap toleransi melalui pembelajaran, pembiasaan dan ekskul pramuka dapat dilihat dengan menghargai dan mengakui keberadaan orang lain yang berbeda agama¹²⁹. Jadi berdasarkan teori siswa siswi

¹²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Klaten:SAHABAT), hal. 141

¹²⁹ Luthvi Arini, 2017, *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta*. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sekolah dasar negeri Kauman 1 kota malang sudah dikatakan bersikap toleransi beragama terhadap temannya yang tidak seagama dengannya.

c. Kerjasama

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun dalam proses pembelajaran peserta didik bekerjasama dan bermain bersama. Bersikap simpatik kepada teman kelompoknya apabila sikap temannya tidak sesuai dengan keinginannya. Sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima tidak hanya ketika proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, serta saling tolong menolong. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik menerapkan sikap-sikap tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Munawar yaitu bersikap toleransi dalam kerjasama antara lain dengan tidak mencela, memaksakan, atau bertindak sewenang-wenang antar umat beragama.¹³⁰

Gambaran tentang hasil pembinaan di atas sama dengan apa yang dinyatakan Yunus yaitu seseorang dikatakan berhasil memiliki sikap toleransi adalah apabila dalam diri seseorang tersebut tertanam saling menerima, menghargai, bekerjasama tidak saling memaksa antara satu dengan yang lain untuk mengikuti kehendaknya, tidak saling membenci atau memusuhi, saling tolong menolong, dan cinta akan kehidupan yang damai dan rukun.¹³¹ Menciptakan kerukunan, berinteraksi dengan siapapun di lingkungan tempat tinggal dalam kehidupan adalah salah satu wujud akan adanya sikap toleransi antar umat beragama. Karena di dunia ini

¹³⁰ Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 15

¹³¹ Yunus Ali Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), hal. 5

setiap kita diciptakan berpasangan dan bersuku-suku, sehingga kita dituntut untuk saling menghargai dan menerima supaya kita tergolong orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana dalam al-qur'an surat Al hujurat ayat 13 Allah telah menjelaskan dalam tafsirnya Qurais Shihab yaitu:¹³²

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

Dari perspektif teori dampak pembinaan toleransi beragama seperti yang sudah dideskripsikan di atas, siswa SDN Kauman 1 kota Malang sudah mewujudkan hal-hal tersebut sehingga sekolah ini disimpulkan saling bertoleransi antar umat beragama.

¹³² M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an Juz 13*, (Jakarta:Lentera Hati, 2003), hal. 249

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Program pembinaan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang antara lain terintegrasi pada: (a) Kegiatan proses pembelajaran melalui pembelajaran tematik intergratif, (b), kegiatan pembiasaan yaitu berdo'a, dan 5 S (c) kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka.
2. Implementasi program pembinaan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang antara lain :
 - a. Proses pembelajaran diimplementasikan seperti:
 - 1) Guru mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan toleransi beragama.
 - 2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dikaitkan dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai toleransi sehingga diperoleh tema dan sub tema yang sesuai.
 - 3) Dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tematik integratif.
 - 4) Guru mengembangkan melalui proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan siswa untuk bersikap toleransi

beragama misalnya dengan membentuk siswa secara berkelompok pada saat pembelajaran.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan yang berkaitan yang terintegrasi dengan sikap toleransi beragama yaitu:

- 1) Membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 2) Papan slogan 5 S di pajang di tembok sekolah untuk memotivasi atau mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membina sikap toleransi beragama yaitu:

- 1) Memberikan pembelajaran tentang dasa darma pramuka.
- 2) Memberikan pembelajaran tentang tali-temali, pionering, perkemahan, semaphore, upacara dan permainan kelompok.

Sedangkan tahap pelaksanaannya melalui:

- 1) Tahap mengenalkan konsep toleransi beragama kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik integratif.
- 2) Tahap mengajak siswa bersikap toleransi melalui kegiatan pembiasaan.

- 3) Tahap mengenalkan konsep toleransi beragama melalui dasa darma pramuka dan tahap mempraktikkan sikap toleransi beragama pada saat mempraktikkan materi tali temali, pioneering, dan baris berbaris.
3. Dampak program pembinaan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang antara lain: siswa saling menerima, menghargai teman yang berbeda agama, berbaaur bersama, dan bekerjasama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dengan ini di sarankan kepada:

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang ; (a) kepala sekolah dan pendidik yang lain untuk selalu melakukan pengawasan terhadap pembentukan pembinaan sikap toleransi beragama, agar hasil dari pembinaannya terus diindahkan dan dipertahankan (b) kepala sekolah dan beserta jajaran kepengurusan harus senantiasa meningkatkan komunikasi dengan wali peserta didik agar terjadi kerjasama yang harmonis dalam rangka pembinaan pendidikan karakter (toleransi beragama) sehingga hasil pembinaan juga terjadi di rumah dan lingkungan masyarakat. (c) Pendidik melakukan penilaian dengan sistematis dan terencana agar penilaian karakter toleransi beragama akurat.

1. Lembaga pendidikan dasar lain pada umumnya, agar dapat menjadikan Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang sebagai salah satu percontohan bentuk pembinaan sikap toleransi beragama peserta didik.

2. Para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang pembinaan sikap toleransi beragama di sekolah-sekolah lain yang bersifat plural dari segi agama sehingga mampu mengembangkan bentuk pembinaan sikap toleransi beragama yang sudah peneliti temukan atau justru menemukan bentuk pembinaan yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syahid. 2013. *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: DEPAG RI.
- Al Munawar. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Casram. 2016. *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*. Jurnal Pendidikan dan Penelitian: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.
- Eisenstein, M. A. 2008. *Religion and the politics of tolerance: How Christianity builds democracy*. Waco: Baylor University Press.
- Evina Cinda Hendriana. 2016. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Volume 1. No. 2.
- Frederich Hailer” *Studi Agama Sebagai Persiapan Kerjasama Antar Agama” dalam A. Norma Permata, Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan WA. 2000. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Hariani Santika, 2013. “*Toleransi Agama dan Karakter Bangsa*”, Sejarah dan Budaya.
- H.A.R Tilaar. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2006. *Dari Substansi ke Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismi Apriliani. 2016. *Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama Yang Berbeda “Studi Ekstrakurikuler”*.
- Imam Nur. 2013. “*Pembelajaran Tematik-Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013*”, Jurnal Insania, Vol. 19, No.1

- Iswi Sholihah, 2017. *Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN 47 Mataram dan SDN 36 Cakranegara*. Tesis: Uiniversitas IIsman Negeri Malang
- Khisbiyah. 2007. *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi Untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Social*. Surakarta: PSB-PS UMS.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Klaten:SAHABAT
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Luthvi Arini, 2017, *Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMAN 3 Yogyakarta*. Tesis. Jurusan program studi pendidikan islam. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mudjia Rahardjo.2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Karya Ilmiah:Program Pascasarjana UIN Malang
- Mahmud Mustafa Ayoub. 2001. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Mochamad Arie Maulana. 2017. *Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Penderitaan Agama Di Geeta School Cirebon* : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, volume 1. No. 2
- Mohammad Imam Farisi. 2017. *Aktualisasi Sikap Keagamaan Dalam Ranah Sosial: Rekonstruksi Peran Ips Dalam Pengembangan Sikap Keagamaan*. Jurnal Ilmiah : Pendidikan Sains Sosial dan Keagamaan.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 2000. *Tafsir Ibn Kasir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahmud Mustafa Ayoub. 2001. *Mengurai Konflik Muslim-Kristen Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, cet. I.
- Muh Khoirul Fatih, 2017. *Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban*. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M. Qurais Shihab. 2003. *Tafsir Al-misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-qur'an Juz 13*, Jakarta:Lentera Hati.
- Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Maskuri Abdullah. 2000. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Kompas.

- Muhammad Nur Fadhli. 2017. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Guru Dalam Berbagai Agama Di SD Remaja Parakan Temanjung*. Tesis. Jogjakarta:Uin Sunan Kalijaga).
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Osborn. 1993. *Tolerance*. New York: The Rosen Publishing Group.
- Pembinaan, KBBI Online. <http://pusatbahasa.kemediknas.go.id/kbbi>, diakses tanggal 01 Februari 2018
- Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi, Referensi Belajar Anak Indonesia, <http://www.duniapelajar.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurut-psikologi>, diakses tanggal 01 Februari 2018
- Rohmat Kurnia. 2011. *Akhlak Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama
- Rina Hermawati, *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*, *Umbara: Indonesia jurnal of anthropology*, volume. 1
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Rofiqoh, 2015. *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama. Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Robert K. Yin, 2012. *Studi Kasus: Design dan Metode*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Ruslani. 2000. *Masyarakat dialog antar agama; Studi atas pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Reza, <https://materiips.com/ccontoh-hidup-rukun>, diakses tanggal 26 Juli 2018
- Syeikh Abdurahman Bin Nashir As –Sa’diy. 1424 H. *Tafsir Karimir Rahman*, (Beireut:Dar ibn Hazm. Cet. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsismi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta:Rineka Cipta.
- Supandi. 1992. *Karakteristik Anak Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syaikh Asy-Syanqithi, 2009. *Tafsir Adwa’ul Bayan*. Jakarta:Pustaka Azzam.
- Sai Agil Husin Al-Munawwar, 2005. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta:Ciputat Press.

Thomas Lickona. 2012. *Educating For Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tahun 2003. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

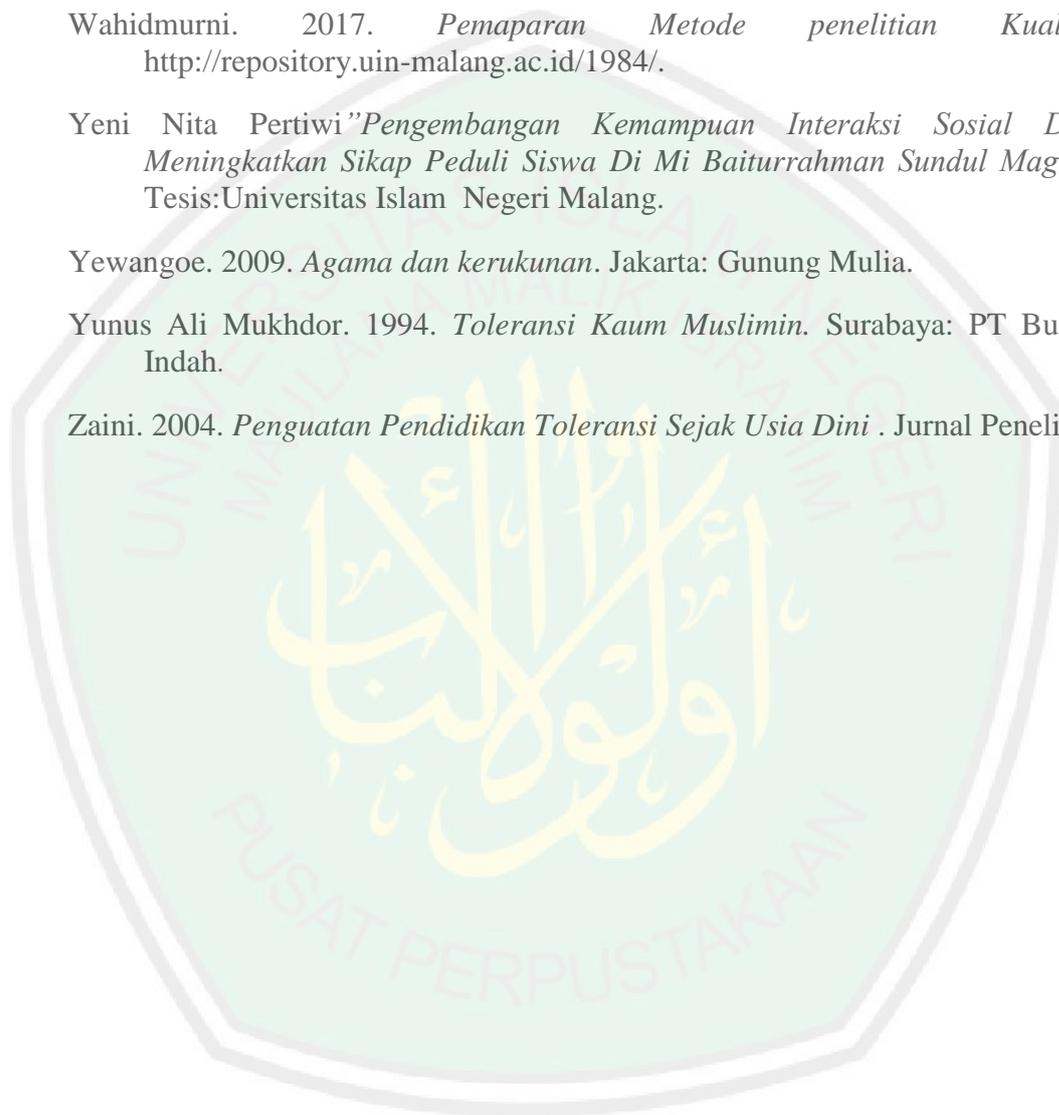
Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode penelitian Kualitatif*.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.

Yeni Nita Pertiwi "Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Siswa Di Mi Baiturrahman Sundul Magetan"
Tesis: Universitas Islam Negeri Malang.

Yewangoe. 2009. *Agama dan kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia.

Yunus Ali Mukhdor. 1994. *Toleransi Kaum Muslimin*. Surabaya: PT Bungkul Indah.

Zaini. 2004. *Penguatan Pendidikan Toleransi Sejak Usia Dini*. Jurnal Penelitian.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-100/Ps/HM.01/03/2018

21 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Sri Mahariyani
NIM : 16760030
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd.
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
Judul Penelitian : Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 0030 / 35.73.301 / 2018

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 15 Januari 2018 Nomor 072/152.01.P/35.73.406/2018 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Sri Mahariyani
2. NIM : 16760030
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : PGMI
5. TempatPelaksanaan : SD Kauman 1 Kota Malang
6. WaktuPelaksanaan : Januari s.d Juni 2018
7. Judul : Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragam Siswa SD Kauman 1 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Januari 2018

Kepala Dinas Pendidikan,
Sekretaris



Drs. TOTOK KASianto

Penghimpun Tk I/IVb

NIP. 19650410 198910 1 003

Tembusan :
Yth Sdr.

1. Kepala SD Kauman 1 Kota Malang
2. Direktur Pascasarjana Univ. Islam Maulana Malik



**PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254

MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/152.01.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana Univ. Islam Maulana Malik Ibrahim Malang B-032/Ps/HM.01/01/2018 tgl. 8 Januari 2018 perihal : Permohonan Ijin Survey, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : SRI MAHARIYANI. (peserta : - orang terlampir).
 - b. Nomor Identitas : 16760030.
 - c. Judul Penelitian : Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragam Siswa SD Kauman 1 Kota Malang
- dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tesis yang berlokasi di:
- Dinas Pendidikan Kota Malang

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d Juni 2018*.

Malang, 15 Januari 2018
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,


HERU MULYONO, SIP., MT.
Pembina
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana Univ. Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1
KECAMATAN KLOJEN**

Jalan Kauman Nomor 1 Malang Telepon (0341) -3031413 Malang 65119
Website : www.sdnkauman1-malang.sch.id/ Email : sdnkauman1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/503/35.73.307.02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd
NIP : 196705012 199403 2 009
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sri Mahariyani
NIM : 16760030
Jenjang : S2
Program Studi : PGMI

Telah selesai mengadakan Pengambilan Data/Penelitian di SD Negeri Kauman 1 Malang pada bulan Januari s.d. Juni 2018 dengan judul "**Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SDN Kauman 1 Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 April 2018
Kepala SDN kauman 1



Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd
Pembina TK I
NIP. 196705012 199403 2 009

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

Nama Guru :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana program pembinaan sikap toleransi beragama siswa di kelas?
2. Materi toleransi dimasukkan pada mata pelajaran apa saja?
3. Bagaimana upaya guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun diluar kelas?
4. Bagaimana sikap guru terhadap murid yang berbeda agama, serta antar siswa satu dengan yang lainnya?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah saja program dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam melaksanakan pembinaan sikap toleransi antar umat beragama?
3. Apa saja kegiatan pembiasaan yang diterapkan di di SDN Kauman 1 Kota Malang dalam membina sikap toleransi beragama siswa ?
4. Apakah selama ini pendidikan toleransi antar umat beragama sudah terealisasikan?
5. Bagaimana hasil atau dampak yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana?

Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Nama Pembina Pramuka :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dalam membina sikap toleransi beragama siswa?
2. Apa saja kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam latihan pramuka dalam membina sikap toleransi beragama siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa?
5. Seperti apa respon siswa pada saat mengikuti latihan pramuka dalam hal toleransi beragama?
6. Bagaimana hasil atau dampak yang diperoleh dari pendidikan toleransi antar umat beragama yang sudah terlaksana dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ?

Wawancara dengan Siswa

Nama :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu berdo'a, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna sebelum mulai belajar ?
2. Apa yang kamu lakukan ketika sedang mengerjakan tugas kemudian tiba waktu sholat? Apakah kamu mempersilahkan teman-temanmu untuk segera sholat ?
3. Apakah kamu pernah merasa dijauhi atau diolok temanmu karena kamu berbeda agama ?
4. Apa yang kamu lakukan ketika teman-temanmu merayakan hari besar agamanya ?
5. Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang berbeda agama sakit ?
6. Apa yang kamu lakukan ketika ada temanmu yang berbeda agama meminta tolong?
7. Apakah kamu menghargai, menghormati teman-temanmu yang berbeda agama di sekolah ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS IVC SEMESTER GANJIL
TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN
SUB TEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU
TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018



DISSUN OLEH:
YUWANAH,SPd
NIP. 19610414 198201 2022

SDN KAUMAN I MALANG

ALAMAT: Jl. Kauman No. Malang 65129 Tlp. (0341) 363438

Blog: sdnkauman1-malang.blogspot.com

Email: sdnkauman1mlg@yahoo.com

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN Kauman 1
Kelas/Semester	: IV/1
Tema	: 1.Indahnya Kebersamaan
Sub Tema	: 1 Keberagaman Budayabangsaku
Pembelajaran	: 3 (Tiga)
Waktu	: 6 JP X 35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

PJOK

- 3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
- 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional.

IPS

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

PPKn

- 3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.
- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekola, dan masyarakat.
- 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

C. Indikator**PJOK**

1. Mempraktikkan permainan tradisional dengan teknik bermain yang benar.

IPS

1. Menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PPKn

1. Menuliskan makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran.
2. Menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
3. Mendesain poster tentang persatuan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu mempraktikkan permainan tradisional dengan teknik bermain yang benar.
2. Setelah mempraktikkan permainan tradisional, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari, yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Setelah membaca teks dan berdiskusi siswa mampu menuliskan makna dari setiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran dengan benar.
4. Setelah berdiskusi siswa mampu menjelaskan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan dengan benar.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat poster tentang keberagaman dengan benar.

E. Materi Ajar

1. Permainan tradisional dengan teknik bermain yang benar.
2. Nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Makna dari tiap sila Pancasila dalam bentuk peta pikiran
4. Perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam bentuk tulisan.
5. Mendesain poster tentang persatuan

E. Alokasi Waktu

6 X 35 menit

F. Pendekatan/Strategi/Metode

Pendekatan: Sainifik (*Scientific*).

Metode: Diskusi (*Discussion*)

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memulai kegiatan dengan berdoa • Guru memberi salam • Mengecek kehadiran peserta didik • Bertanyan jawab untuk menyiapkan kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran. • Guru mengajak siswa untuk bermain tebak-tebakan (guru menyiapkan 3 macam benda yaitu batu,kayu,dan pecahan genting yang terbungkus kertas),salah satu siswa disuruh menebak • Guru menanyakan permainan tradisional apa yang berhubungan dengan benda di atas ? • Menginformasikan Tema yang akan diajarkan yaitu tentang “ Indahnya kebersmaan” 	10-menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang permainan tradisiaonal yang ada di daerah kita (misal : gobak sodor,bentengan, ingklik) • Dalam bimbingan guru , siswa difasilitasi untuk menyebutkan beberapa manfaat permainan tadi. • Siswa diajak keluar kelas menuju halaman • Siswa dibagi menjadi 3 kelompok,tiap kelompok 10 anak • Siswa mulai bermain,guru mengamati • Setelah permainan selesai, siswa dia diajak kembli ke kelas • Guru dan siswa mendiskusikan hasil permainan(pengalaman dan manfaat apa yang diperoleh) 	60 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengeksplorasi dengan memancing pertanyaan,sikap apa saja yang sebaiknya kamu tunjukkan saat kelompokmu menang atau kalah dalam permainan? • Guru menanyakan hal baik apa yang dipelajari dari permainan itu. • Secara individu siswa menjawab pertanyaan hal yang baik tersebut sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. • Siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa dan hasilnya dibahas bersama • Guru menunjukkan simbol-simbol dalam Pancasila dari sila satu sampai sila lima yang ada di buku pada halaman 20. • Secara berkelompok siswa ditugasi untuk membaca teks bacaan yang ada pada halaman 20 • Guru membagikan puzzle kepada siswa untuk dipasangkan antara lambang dan sila dari Pancasila. • Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya, kelompok lain menanggapi. 	70 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	• Dalam bimbingan guru siswa dibimbing membuat poster dengan tema : "Berbeda itu indah"	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan hari itu: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian pelajari dari kegiatan hari ini? • Apakah kalian senang? Mengapa? • Apakah ada kesulitan? • Apakah kalian menyukai pelajaran hari ini? • Apakah bisa kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari? • Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. • Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Peserta didik diberi tugas rumah secara individu untuk membuat poster dengan tema: "Berbeda itu indah" • Guru menyampaikan pesan moral tentang sikap kita sehari-hari sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. • Salam dan doa penutup. 	10 menit

H. Penilaian.

1. Penilaian sikap selama bekerja kelompok
2. Penilaian kinerja presentasi.
3. Penilaian ujuk kerja bermain gobak sodor atau benteng.
4. Produk: Mendesain poster tentang berbeda itu indah

(Instrumen penilaian terlampir)

I. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Beberapa poster dan tempat untuk bermain Gobak sodor
2. Gambar burung Garuda
3. Lembar Kegiatan Siswa

Mengetahui

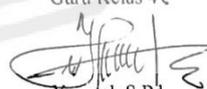
Kepala SDN Kaunan 1


Dra. Anita Rosemaria, M. Pd

NIP.196705/2 199403 2 009

Malang 31 Agustus 2017

Guru Kelas 4C


Yuwilah, S.Pd

NIP. 19610414 198201 2022

LAMPIRAN

A. Penilaian Presentasi

1. Kegiatan mempraktikkan permainan tradisional dinilai dengan menggunakan daftar periksa. (PJOK)

Kriteria	Ketercapaian	
	ya	tidak
Siswa mampu bermain <i>gobak sodor</i> dan galasin dengan aturan yang benar.		
Siswa mampu bekerja sama dengan temannya saat bermain.		
Siswa mampu bermain <i>gobak sodor</i> dan galasin dengan aturan yang benar		
Siswa mampu bekerja sama dengan temannya saat bermain		

2. Kegiatan menuliskan pengalaman dinilai dengan daftar periksa (IPS)

Kriteria	Ketercapaian	
	ya	tidak
Siswa mampu menuliskan aturan permainan dengan benar..		
Siswa mampu menuliskan cara permainan dengan benar.		
Siswa mampu menuliskan strategi permainan dengan benar.		
Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai yang dipelajari pada saat mempraktikkan permainan tradisional serta manfaatnya dengan benar		

3. Unjuk Kerja

Kegiatan membuat poster dinilai dengan rubrik (PPKn)

Nama: _____		Hari/Tanggal: _____		
Kriteria	Bagus sekali	Bagus	Cukup	Perlu berlatih lagi
Bahasa	Siswa dapat membuat dan menggunakan bahasa ajakan yang tepat dan informatif, serta mandiri saat mengerjakannya.	Siswa dapat membuat dan menggunakan bahasa ajakan yang tepat dan informatif, namun belum sepenuhnya mandiri saat	Siswa dapat membuat dan menggunakan bahasa ajakan yang tepat, namun belum informatif dan belum sepenuhnya mandiri	Siswa belum dapat membuat dan menggunakan bahasa ajakan yang tepat dan belum informatif serta belum mandiri

	(4) ✓	(3)	saat mengerjakannya (2)	saat mengerjakannya. (1)
Gambar	Siswa dapat membuat gambar yang sesuai dengan kalimat yang dibuat serta ukuran yang seimbang dengan bidang kertas (4)	Siswa dapat membuat gambar yang sesuai dengan kalimat yang dibuatnya, namun ukuran gambar masih belum sesuai dengan bidang kertas (3) ✓	Siswa belum dapat membuat gambar yang sesuai dengan kalimat yang dibuat, walaupun ukuran gambar sesuai dengan bidang kertas. (2)	Siswa belum dapat membuat gambar yang sesuai dengan kalimat yang dibuat serta ukuran gambar belum sesuai dengan bidang kertas. (1)
Kerapian	Siswa dapat menuliskan dan mewarnai gambar dengan rapi serta menarik dan dapat menjaga kebersihan kertas kerja. (2)	Siswa dapat menuliskan dengan rapi dan mewarnai gambar tidak melebihi garis gambar, namun dalam menjaga kebersihan kertas kerja belum maksimal (kotor dan ada coretan) (1,5) ✓	Siswa dapat menulis dengan rapi, namun dalam mewarnai belum rapi dan kebersihan kertas kerja belum terjaga. (1)	Siswa belum dapat menulis dengan rapi dan dalam mewarnainya pun masih melebihi garis gambar serta kebersihan kertas kerja belum terjaga. (0,5)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian : $\frac{\text{total nilai}}{10} \times 10$

Contoh :

$$4+3+1,5 \times 10 = \frac{8,5}{10} \times 10 = 8,5$$

Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

C. RANGKUMAN MATERI

1. PJOK Tentang permainan tradisional Gobak Sodor dimainkan sesuai aturan bermain.
2. IPS Tentang nilai-nilai sikap yang terkandung dalam permainan gobak sodor.
3. PPKn Tentang nilai-nilai sikap yang terkandung dalam masing-masing sila berserta contohnya :

Sila I tentang KeTuhanan antara lain : Sholat tepat waktu ,saling menghormati a gama orang lain, rajin mengaji dll.

Sila ke 2 tentang Kemanusiaan misalnyanguk menolong teman jatuh,menjenguk orang sakit ,membantu korban bencana alam dll

D. EVALUASI

1. ISILAH !

1. Tulislah cara-cara bermain gobak sodor!
2. Tulislah 3 sikap yang berhubungan dengan sila 3!
3. Membantu korban bencana alam sesuai dengan Pancasila sila ke ...
4. Tulis 3 contoh sikap yang sesuai dengan sila ke3!
5. Apa simbol sila ke 2 Pancasila dan bagaimana bunyinya !

Kunci Jawaban

1. menyesuaikan, 2. menyesuaikan 3. sila ke 2 dan 3 4. belajar kelompok, kerja bakti dll 5. Rantai Emas Kemanusiaan yang adil dan beradab.

PENSKORAN : Ada 5 soal dengan skor @ 20 = 5 x 20 = 100

LEMBAR SOAL PENILAIAN HARIAN (PH)

KELAS : IV C
 SEMESTER : I (satu)
 TEMA : 1.Indahnya Kebersamaan
 SUB TEMA : 1Kebragaman Budaya Bangsaaku
 DILAKSANAKAN TGL: 31 Juli 20017

A. SOAL

Muatan Pembelajaran	Nomer	Soal
PPKn (3.4) Memahami berbagai bentuk keberagaman suku,bangsa,social dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.	1	Pak Udin dari Betawi,Pak Cecep dari Bandung,dnPak Made dari Bali.Untuk menjaga persatuan sebaiknya mereka menggunakan bahasa
	2	Rana beragama Kristen,Anisa beragama Islam ketika bermain bersama terdenagar suara ADZAN,Anisa minta ijin sholat. Sikap Rana sebaiknya...
	3.	Selokan penuh sampah,lingkungan kotor sebaiknya dibersihkan dengan cara
	4.	Berikan 3 contoh sikap yang baik terkait keberagaman perbedaan.
	5	Ciri khas bangsa Indonesia adalah suka
Bahasa Indonesia (3.1) Menunjukan gagasa utama dan gagasan pendukung dari suatu teks tulis maupau lisan /visual.	1.	Suatu ide pokok yang mendasari cerita dalam satu paragraph disebut
	2.	Dalam satu paragraph terdapat ide pokok
	3.	Agar dapat menemukan gagasan utama dalam suatau bacaan dengan tepat harus
	4.	Kalimat yang berisi tentang penjelas atau pendukung dari gagasan pokok disebut ...

	5.	Tulislah dengan benar judul bacaan : berkemah di lereng gunung arjuna
IPA 3.6 (Memahami sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengar)	1. 2. 3. 4. 5.	Bunyi yang kita dengar berasal dari benda yang Semua benda yang menghasilkan bunyi disebut Bermain telepon –teleponan membuktikan bunyi dapat merambat melalui Kita dapat mendengar suara petir dari langit karena bunyi dapat Alat musik gitar dimainkan dengan cara
IPS 3.2 (Memahami perbedaan social,ekonomi,budaya,etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	1. 2. 3. 4. 5.	Tari Bungong Jumbo berasal dari daerah ... Bungong jumbo artinya ... Reog Ponorogo kesenian dari ... Lusiani Bergama Kristen,Wayan beragama Hindu, Yusuf beragama Islam Mereka mempunyai perbedaan ... Rumah adat suku Minang, Namanya
SBdP (3.3) Memahami dasar-dasar gerak dasar tari daerah	1. 2.	Tari Bungong Jumbo memiliki 2 posisi gerakan yaitu ... Tulislah 3 usaha yang harus dilkukukan agar cepat bisa menari dengan baik !

Mengetahui :

Kepala Sekolah

Dra Anita Rosemaria,M.Pd

NIP.19670512 199403 2 009

Malang,5 Agustus 2017

Guru IV C

Yuwanah,S Pd

NIP.19610414 198201 2 022

ANALISIS PENILAIAN HARIAN TEMA 1 SUB TEMA 1
KELAS IV C SDN KAUMAN 1

No	Nama	A					B					C					Ket					
		PPKn					Bahasa Indonesia					IPA										
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5						
1	Abilal	4	4	0	4	80	Tuntas	4	3	3	3	3	75	Tuntas	4	4	4	2	4	90	Tuntas	
2	Ayasa zydjan	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	0	4	4	0	60	Belum T	
3	Aesar	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	0	4	3	60	Belum T	4	4	4	4	2	92	Tuntas	
4	Aldra	4	4	4	4	100	Tuntas	3	3	4	4	3	80	Belum T	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
5	Almira	4	4	2	4	90	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
6	M.Ghazian	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	0	4	4	4	80	Tuntas	
7	Arga	4	4	0	4	80	Tuntas	3	0	4	4	4	76	Tuntas	4	4	4	3	4	80	Tuntas	
8	Arne Radytya	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	96	Tuntas	
9	Arya	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
10	Atha	4	4	4	4	100	Tuntas	3	4	4	4	4	92	Tuntas	4	2	4	4	4	92	Tuntas	
11	Bunga	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	4	3	3	3	4	100	Tuntas	
12	Cherish	4	4	4	4	100	Tuntas	4	2	2	4	4	84	Tuntas	4	2	3	4	3	76	Tuntas	
13	Cinta	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	2	2	3	4	4	68	Belum T	
14	Deffanie	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	0	4	4	60	Belum T	2	0	4	4	4	76	Tuntas	
15	M.Khansa	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	76	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
16	Elisa	2	4	4	4	0	70	Belum T	4	4	3	4	68	Tuntas	2	0	4	4	4	40	Belum T	
17	Farel Fahri	4	4	4	4	100	Tuntas	3	4	4	3	4	84	Tuntas	4	4	0	0	0	80	Tuntas	
18	Habiba	4	4	4	4	100	Tuntas	0	4	4	4	4	80	Tuntas	4	4	4	4	4	76	Tuntas	
19	Jelita	0	4	4	4	80	Tuntas	3	4	4	4	3	78	Tuntas	2	3	3	4	4	100	Tuntas	
20	Khaori	4	4	4	4	100	Tuntas	3	4	2	4	4	84	Tuntas	4	4	4	4	4	92	Tuntas	
21	Lusi	4	4	4	4	100	Tuntas	3	4	4	4	4	92	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
22	M.Dzikhru	4	4	4	4	0	60	Belum T	4	4	4	4	0	80	Tuntas	4	0	4	4	4	84	Tuntas
23	M.Faldy	0	4	4	4	0	100	Tuntas	3	3	4	4	4	84	Tuntas	3	4	4	3	4	84	Tuntas
24	Nadine	4	4	4	4	100	Tuntas	0	4	4	4	4	80	Tuntas	4	4	4	4	4	100	Tuntas	
25	Nafisah	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	0	4	4	80	Tuntas	4	4	3	2	3	86	Tuntas	
26	Regta	4	4	4	4	0	80	Tuntas	2	3	4	4	4	92	Tuntas	4	2	4	4	4	92	Tuntas
27	Suenta Veita	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	3	4	4	68	Belum T	4	0	4	4	0	60	Belum T	
28	Zahara	4	4	4	4	100	Tuntas	0	2	4	4	4	76	Tuntas	4	4	4	2	4	84	Tuntas	
29	Zuhul	4	4	4	4	100	Tuntas	4	4	4	4	4	92	Tuntas	4	4	4	0	0	60	Belum T	
30	M.Bagas	4	4	4	4	100	Tuntas	26	27	25	28	27			28	25	27	26	26			
	Jumlah Jawaban Benar	27	30	29	27	26		88	90	85	94	90			94	85	90	88	88			
	Prosentase (%)	90	97	90	88			4	3	5	2	3			2	5	3	4	4			
	Jumlah Jawaban salah	3	1	3	4			12	10	15	6	10			6	15	10	12	12			
	Prosentase (%)	10	3	10	12																	

ANALISIS PENILAIAN HARIAN TEMA 1 SUB TEMA 1
KELAS IV C SDN KAUMAN 1

No	Nama	D					Ket	E			Ket	TEMA	Ket
		IPS						SBdP					
		1	2	3	4	5		1	2	3			
1	Abilal	0	4	4	3	4	68 B. Tuntas	3		3	60 B. Tuntas	70	Tuntas
2	Abyasa zydari	3	3	4	4	4	92 Tuntas	8		6	70 B. Tuntas	84	Tuntas
3	Aesar	3	4	4	3	4	76 Tuntas	6		6	60 B. Tuntas	75	Tuntas
4	Aldira	4	3	4	4	4	92 Tuntas	3		4	70 B. Tuntas	88	Tuntas
5	Almira	4	3	3	4	4	84 Tuntas	10		10	100 Tuntas	95	Tuntas
6	M. Ghazian	4	4	4	4	4	100 Tuntas	10		10	100 Tuntas	96	Tuntas
7	Arqa	4	3	3	4	4	84 Tuntas	8		8	80 Tuntas	80	Tuntas
8	Arne Radlyva	3	4	0	4	4	68 B. Tuntas	10		9	90 Tuntas	86	Tuntas
9	Arva	3	3	3	4	4	68 B. Tuntas	8		6	70 B. Tuntas	83	Tuntas
10	Atha	3	4	4	3	4	68 B. Tuntas	10		10	100 Tuntas	90	Tuntas
11	Bunga	0	3	4	4	4	75 Tuntas	10		10	100 Tuntas	95	Tuntas
12	Cherish	4	4	4	4	4	100 Tuntas	9		9	90 Tuntas	90	Tuntas
13	Cinta	4	4	4	0	0	60 B. Tuntas	6		8	70 B. Tuntas	80	Tuntas
14	Defanie	4	4	4	0	3	68 B. Tuntas	9		9	90 Tuntas	76	Tuntas
15	M. Kharisa	4	4	4	4	4	100 Tuntas	10		10	100 Tuntas	95	Tuntas
16	Elisa	3	3	0	4	4	60 B. Tuntas	10		10	100 Tuntas	76	Tuntas
17	Farel Fahrri	3	3	3	4	4	65 B. Tuntas	2		10	60 B. Tuntas	66	Tuntas
18	Habibe	3	0	0	2	4	56 B. Tuntas	10		10	100 Tuntas	83	Tuntas
19	Jelita	0	4	4	4	4	100 Tuntas	8		8	80 Tuntas	85	Tuntas
20	Khaori	4	4	0	3	4	76 Tuntas	6		6	60 B. Tuntas	90	Tuntas
21	Lusi	4	4	4	4	4	100 Tuntas	10		10	100 Tuntas	95	Tuntas
22	M. Dzikhrol	4	4	4	4	4	100 Tuntas	8		8	80 Tuntas	93	Tuntas
23	M. Faiky	0	0	4	0	4	40 B. Tuntas	7		9	80 Tuntas	70	B. Tuntas
24	Nadine	4	4	0	2	2	50 B. Tuntas	8		8	80 Tuntas	83	Tuntas
25	Nafisah	4	0	2	2	4	50 B. Tuntas	9		8	85 Tuntas	83	Tuntas
26	Regita	3	3	4	4	4	86 Tuntas	8		8	80 Tuntas	88	Tuntas
27	Scienta Velta	4	4	4	4	4	100 Tuntas	6		6	60 B. Tuntas	85	Tuntas
28	Zahara	3	3	4	4	4	92 Tuntas	8		8	80 Tuntas	81	Tuntas
29	Zuhail	3	0	0	4	4	46 B. Tuntas	10		4	70 B. Tuntas	84	Tuntas
30	M. Bagas	4	4	4	3	4	92 Tuntas	6		6	60 B. Tuntas	81	Tuntas
	Jumlah Jawaban Benar	24	24	25	25	28							
	Prosentase (%)	80	80	75	88	94							
	Jumlah Jawaban salah	6	6	5	4	2							
	Prosentase (%)	20	20	15	12	6							

	5.	Tulislah dengan benar judul bacaan : berkemah di lereng gunung arjuna
IPA 3.6 (Memahami sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indra pendengar)	1. 2. 3. 4. 5.	Bunyi yang kita dengar bersal dari benda yang Semua benda yang menghasilkan bunyi disebut Bermain telpon –teleponan membuktikan bunyi dapat merambat melalui ... Kita dapat mendengar suara petir dari langit karena bunyi dapat Alat music gitar dimainkan dengan cara
IPS 3.2 (Memahami perbedaan social,ekonomi,budaya,etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	1. 2. 3. 4. 5.	Tari Bungong Jumbo bersal dari daerah ... Bungong jumbo artinya... Reog Ponorogo kesenian dari Lusiani Bergama Kristen,Wayan beragama Hindu, Yusuf beragama Islam.Mereka mempunyai perbedaan ... Rumah adat suku Minang. Namanya
SBdP (3.3) Memahami dasar-dasar gerak dasar tari daerah	1. 2.	Tari Bungong Jumbo memiliki 2 posisi gerakan yaitu ... Tulislah 3 usaha yang harus dilakukan agar cepat bisa menari dengan baik !

Mengetahui :

Kepala Sekolah



Dra Anita Rosemaria, M.Pd

NIP.19670512 199403 2 009

Malang, 5 Agustus 2017

Guru IV



Yuwanah, S.Pd

NIP.19610414 198201 2 022

B.KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

Muatan	No	Soal	Skor Maksimal	Nilai Akhir
PPKn 3.4	1. 2. 3. 4. 5.	Persatuan Bahasa Indonesia Mempersilahkan sholat Kerja bakti Saling menghormati,menghargai,tidak membeda-bedakan. Bergotong-royong.	20	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Bahasa Indonesia 3.1	1. 2. 3. 4. 5.	Gagasan utama 1 Membaca dg saksama Gagasan penjelas Berkema di Lereng Gunung Arjuna	20	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
IPA 3.6	1. 2. 3. 4. 5.	Bergetar Sumber bunyi Beda padat Merambat melalui benda padat dipetik	20	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
IPS 3.2	1. 2. 3. 4. 5.	N A D Bunga cempaka Jawa Timur Agama Rumah Gadang	20	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
SBdP	1. 2.	Duduk dan berdiri Rajin berlatih,gigih,pantang menyerah,dsb	10	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

PROGRAM PENGAYAAN DAN PERBAIKAN

1. PROGRAM PENGAYAAN

No	Nama/No.Absen	Jenis Kegiatan	Materi	Waktu	Hasil
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 14,15,,18,19,20,21,22, 24,25,26,27,28,29,30	Mengerjakan Soal Pengayaan	BKS Insan Bermatabat Kls IV hlm.28-32	5-8-2017	B+

Mengetahui :

Kepala Sekolah



Dra. Anitarosemaria, M.Pd
NIP.19671205 199403 2 009

Malang, 5 Agustus 2017

Guru Kelas IV C



Yuwanah, S.Pd
NIP.19610414 198201 2 022

Mengetahui ;

Pengawas TK/SD Wil.Kec.Klojen

Dra. Ninit Sunarsih

Pembina Utama Muda

NIP.19600316 198010 2 001

2. PROGRAM PERBAIKAN

No	Nama/No Absen	Jenis Kegiatan	Materi	Waktu	Hasil
1.	17,23	Perbaikan Nilai/REMIDI siswa dibimbing dulu,diterangkan kembali materi yang sudah diberikan.	Mengulang kembali diberi soal-soal baru dengan bobot soal lebih ringan contoh soal : 1. Sebutkan 3 sikap untuk menjaga perbedaan 2. Tulislah 3 rumah adat yang kamu tahu dan asal daerahnya.	4-8- 2017	B

Mengetahui :

Malang, 6 Agustus 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV C

Dra. Anitarosemaria, M.Pd

Yuwanah, S.Pd

NIP. 19670512 199403 2 009

NIP. 19610414 198201 2 022

Mengetahui :

Pengawas TK/SD Wil Klojen

Dra. NINIT SUNARSIH

Pembina Utama Muda

NIP. 19600512 198010 2 001

Foto-foto kerukunan siswa sekolah dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang sebagai wujud dari pembinaan sikap toleransi beragama siswa yang terintegrasi melalui proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar. 1. Permainan Kelompok ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Gambar .2. Kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran



Gambar. 3. Siswa memberi salam kepada guru



Gambar. 4. Bekerjasama Mengangkat Meja



Gambar. 7. Kegiatan Pionering melatih kerjasama dan saling menghargai



Gambar.8. Kerjasama kelompok di dalam kelas yang mencerminkan kerjasama



Gambar.9. Ngobrol bersama teman di dalam kelas



Gambar.10. Siswa tidak saling mengganggu ketika baris sebelum masuk kelas

Foto Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan siswa

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri Kauman 1 Kota Malang

Sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang merupakan salah satu diantara sekolah dasar yang berada di Desa Kauman, kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang paling pertama menerapkan pendidikan *full day school* di kota Malang. Secara sosiologis, sekolah dasar negeri kauman 1 berada di lingkungan sosial dengan karakteristik penduduk yang cukup plural, baik profesi, status sosial, budaya dan lain sebagainya. Maka apabila ditinjau dari segi kultur, lembaga pendidikan sekolah dasar ini berada dalam lingkungan kultur modern. Adapun data umum dari Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 2) NPSN : 20534010
- 3) NSS : 101056101036
- 4) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Kauman 01 Kota Malang
- 5) Akreditasi : A
- 6) Alamat : Jl. Kauman 1
- 7) Kode pos : 123456
- 8) Nomor telepon : 0341363438
- 9) Nomor faks : -
- 10) Email : sdnkauman1malang@gmail.com
- 11) Jenjang : SD
- 12) Kepala Sekolah : Dra. Anita Rosemaria, M.Pd
- 13) Status : Negeri
- 14) Waktu belajar : Sekolah pagi s/d sore

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, unggul, dan peduli terhadap lingkungan”.

Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (**cerdas spiritual/olah hati**).
- b. Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (**cerdas sosial/olah rasa**)
- c. Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (**cerdas intelektual/olah pikir**)
- d. Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (**cerdas emosional**)
- e. Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (**cerdas kinestetis**)
- f. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- g. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- h. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sebagai sumber belajar.
- j. Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

- k. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta berprinsip hidup 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*).

Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 sebagai berikut.

1. Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati) hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama.
2. Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas sosial/ olah rasa) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi)
3. Meraih prestasi akademik (cerdas intelektual) minimal di tingkat Kota Malang melalui Pendidikan Sains dan Matematika.
4. Meraih prestasi non akademik (cerdas emosional dan kinestetis) minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal.
5. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal peserta didik melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

6. Menghasilkan lulusan peserta didik dengan prestasi akademik yang baik dan ditunjang prestasi non akademik.
7. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang terinci sebagai berikut.
 - a. Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.
 - b. Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
8. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.
9. Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum SD Negeri Kauman 1 Kota Malang
 - b. Menghasilkan perangkat dan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan.
10. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak berbudaya lingkungan hidup dan kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sekitar.

3. Letak Geografis SDN Kauman 1 Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang berada pada posisi yang sangat strategis yakni terletak di pinggir jalan raya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, letak SDN Kauman 1 Kota Malang secara geografis berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Jalan Raya
Sebelah Selatan	: TK Santamaria
Sebelah Timur	: Kantor Pos
Sebelah Barat	: Jalan Raya

4. Keadaan Siswa SDN Kauman 1 Kota Malang

Adapun data mengenai keadaan siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang cukup banyak, yaitu pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 567 orang yang terdiri dari 19 rombel (ruang belajar) dari kelas I (Satu) sampai dengan kelas VI (Enam). Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi bahwa siswa di SDN Kauman 1 Kota Malang mulai dari Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini. Data siswa khusus tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Data siswa tahun 2018¹³³

Kelas	Jumlah	L	P	Agama			
				Islam	Hindu	Kristen	Katolik
Kelas 1	83 orang	37 orang	36 orang				
Kelas II	92 orang	44 orang	49 orang			1 orang	
Kelas III	94 orang	48 orang	47 orang				1 orang
Kelas IV	93 orang	38 orang	55 orang			2 orang	
Kelas V	120 orang	58 orang	62 orang		1 orang	2 orang	
Kelas VI	91 orang	38 orang	51 orang			1 orang	
Jumlah	573	263 orang	300 orang	1130 orang	1 orang	6 orang	1 orang
Total	1144 orang siswa						

Berdasarkan tabel di atas, siswa sekolah dasar negeri Kauman 1 mayoritas muslim dan minoritas non muslim. Dari total siswa yaitu 1144 orang, siswa yang beragama Islam terdiri dari 1130 orang, 1 orang siswa beragama Hindu, 6 orang siswa beragama Kristen, dan 1 orang siswa

¹³³ Dokumentasi, Data Umum SD Negeri Kauman 1, dikutip tanggal 02 April 2018.

beragama Katolik. Jadi, siswa yang beragama non muslim terdiri dari 8 orang yang tersebar di seluruh kelas.

5. Keadaan Guru SDN Kauman 1 Kota Malang

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Pembina Kauman 1 Malang terdiri dari :

Uraian	(PNS)	GTT/PTT	Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1			1
Guru	20	10		30
Tata Usaha		2		2
Tenaga Perpustakaan		1		
Penjaga sekolah	1	4		5

Kualifikasi pendidikan dari pendidik dan tenaga kependidikan mayoritas S1 berjumlah 80 % dari jumlah tenaga di SD Pembina Kauman 1 Malang. Untuk S2 ada 6 orang yaitu kepala sekolah dan 5 orang pendidik termasuk tenaga kependidikan.

6. Sarana dan Prasarana SDN Kauman 1 Kota Malang

Sekolah dasar negeri Kauman 1 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana untuk memperlancar proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil pendidikan didukung dengan infrastruktur yang cukup memadai. Hasil dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian secara keseluruhan SDN Kauman 1 berdiri pada tanah seluas 3.139 m². Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang mendukung SDN Kauman 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3: Data sarana dan prasarana SDN Kauman 1.

Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
		Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
Ruang Kelas	19	0	0	19
Ruang Lab IPA dan Mat	1	0	0	1
Ruang Lab computer	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang Pramuka	1	0	0	1
Kamar Tata Usaha	1	0	1	1
Ruang Aula	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
Ruang Kantin Sekolah	5	0	0	5
Papan Mushola	1	0	0	1
Ruang Gudang	2	0	0	2
Ruang Dapur	1	0	0	1
Ruang Bahasa	1	0	0	1
Pos Penjaga	17	0	0	17
Kamar Mandi/WC Siswa	1	0	0	1
Kamar Mandi/WC Guru	3	0	0	3

Ruang Penjaga Sekolah	1	0	0	1
Ruang KKG	1	0	0	1
Ruang Komite	1	0	0	1
Ruang Koperasi	1	0	0	1



BIODATA MAHASISWA

Nama : Sri Mahariyani
NIM : 16760030
Tempat Tanggal Lahir : Lambeng, 14 Maret 1994
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Jl. Sumokali Rt. 05 Rw. 01 Kec. Candi Kab. Sidoarjo
No Hp : 087865409616
E-mail : srilombok@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 1 Tonjer
2. SMP Negeri 1 Pujut
3. SMA Negeri 1 Pujut
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Mataram

Malang, 28 Mei 2018

Mahasiswa

Sri Mahariyani